

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA
MELALUI MEDIA BUKU BACAAN BERTAHAP KELOMPOK A
DI TK MUSLIMAT NU BUNGA HARAPAN LAMONGAN**

SKRIPSI



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh:

Azkiyatul Mar'atin

NIM: D99218053

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Azkiyatul Mar'atin

NIM : D99218053

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi "**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI BUKU BACAAN BERTAHAP KELOMPOK A DI TK MUSLIMAT NU BUNGA HARAPAN LAMONGAN**" adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas skripsi saya dan gelar saya peroleh, maka saya bersedia menerima sanksi.

Surabaya, 18 Januari 2023



Azkiyatul Mar'atin

D99218053

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh

Nama : Azkiyatul Mar'atin

NIM : D99218053

Judul : PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI
MEDIA BUKU BACAAN BERTAHAP KELOMPOK A DI TK
MUSLIMAT NU BUNGA HARAPAN LAMONGAN

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 20 Desember 2022

Paraf/TTD Dosen Pembimbing I Paraf/TTD Dosen Pembimbing II



Dr. Nadlir, M.Pd.I

NIP.196807221996031002



Ratna Pangatuti, M.Pd.I

NIP.198111032015032002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Azkiyatul Mar'atin ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 18 Januari 2023

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan



Dr. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd

NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. Imam Svafi'i, S.Ag., M.Pd, M.Pd.I

NIP. 197011202000031002

Penguji II

Dr. Al-Qudus Nofiandri Eko Sucipto Dwijo, Lc. MHI

NIP. 197311162007101001

Penguji III

Dr. Nadlir, M.Pd.I

NIP.196807221996031002

Penguji IV

Ratna Pangastuti, M.Pd.I

NIP.198111032015032002

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uisby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Azkiyatul Mar'atin
NIM : D99218053
Fakultas/Jurusan : FTK/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini
E-mail address : azkiyatulmaratin@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Media Buku Bacaan Bertahap Kelompok A

Di TK Muslimat NU Bunga Harapan Lamongan

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 08 Maret 2023.

Penulis

(Azkiyatul Mar'atin)

ABSTRAK

Mar'atin, Azkiyatul. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Media Buku Bacaan Bertahap Kelompok A Di TK Muslimat NU Bunga Harapan Lamongan

Pembimbing : **Dr. Nadlir, M.PdI**

Ratna Pangastuti, M.Pd.I

Kata Kunci : Peningkatan Kemampuan Membaca, Media, Buku Bacaan

Latar belakang dari penelitian ini adalah kemampuan membaca anak madrasah yang rendah mengharuskan TK Bunga Harapan menerapkan sebuah kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan membaca anak sejak dini. Kegiatan budaya membaca diterapkan dengan tujuan supaya kemampuan membaca anak meningkat, dengan adanya kegiatan budaya membaca ini orang tua menunjukkan antusias pada kegiatan ini. Media yang digunakan dalam kegiatan budaya membaca adalah buku bacaan bertahap, peserta didik menunjukkan sikap yang terbuka pada media tersebut yang berarti mereka menyukai media buku bacaan bertahap.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media buku bacaan bertahap untuk meningkatkan kemampuan membaca kelompok A di TK Muslimat NU Bunga Harapan Sumberwudi, Lamongan. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca anak setelah penerapan media buku bacaan bertahap diterapkan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi, wawancara, tes serta dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif terletak pada perhitungan penilaian, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan nilai hasil yang diperoleh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan media buku bacaan bertahap dalam meningkatkan kemampuan membaca kelompok A di TK Muslimat NU Bunga Harapan Sumberwudi dilakukan dalam kegiatan budaya membaca yang pelaksanaannya dilakukan setelah kegiatan inti selesai. (2) Hasil data yang diperoleh pada siklus I nilai rata-ratanya adalah 68,18, pada siklus II memperoleh 70,45, sedangkan pada siklus III nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 80,68. Nilai persentase ketuntasan yang diperoleh mulai dari siklus I sampai III adalah 63,63% pada siklus I, 68,18% pada siklus II, 81,81% pada siklus III. Perbaikan yang telah dilakukan selama proses penelitian telah menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan membaca kelompok A.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR DIAGRAM.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II.....	12
TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Kemampuan Membaca.....	12
1. Pengertian Membaca	12
2. Tahapan Membaca.....	15
3. Tujuan dan Manfaat Membaca	18
B. Media Buku Bacaan Bertahap	20
1. Media	20
2. Media Buku Bacaan Bertahap	25
3. Ciri-ciri Buku Bacaan Bertahap	26
C. Penelitian Terdahulu	28
D. Kerangka Berpikir	32
BAB III.....	34
METODE DAN RENCANA PENELITIAN	34
A. Metode Penelitian.....	34
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian.....	36

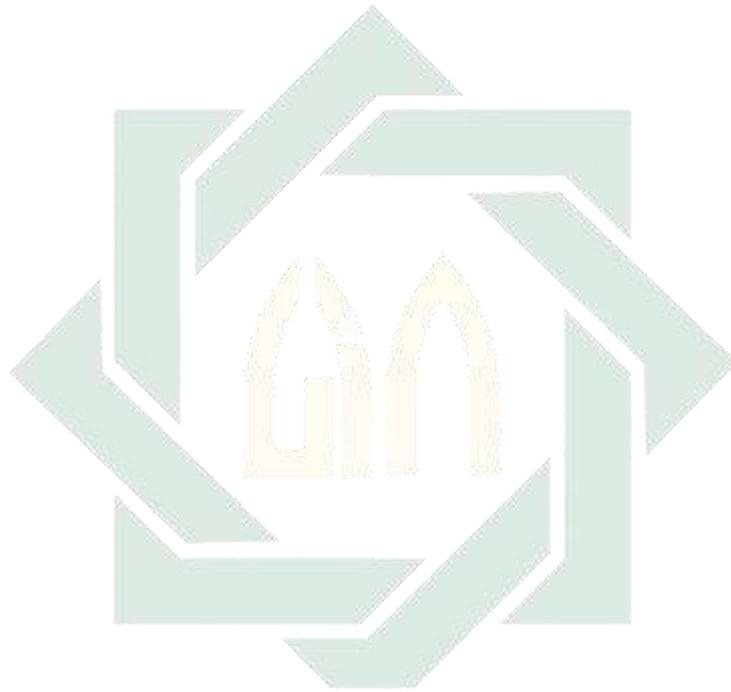
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Skema Empat Tahap Perkembangan Kognitif Piaget	13
Tabel 2.2 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.1 Jumlah anak kelompok A TKM Bunga Harapan	36
Tabel 3.2 Lembar Observasi Aktivitas Pembelajaran	38
Tabel 3.3 Lembar Instrumen Tes Peserta Didik	41
Tabel 3.4 Lembar Wawancara	43
Tabel 3.5 Batasan Skor Hasil Belajar Peserta Didik	50
Tabel 4.1 Struktur Organisasi TKM Bunga Harapan	56
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana TKM Bunga Harapan	56
Tabel 4.3 Data Peserta Didik Kelompok A	57
Tabel 4.4 Aktivitas Pembelajaran	73
Tabel 4.5 Hasil Kemampuan Membaca Siklus I	76
Tabel 4.6 Hasil Kemampuan Membaca Siklus II	77
Tabel 4.7 Hasil Kemampuan Membaca Siklus III	79
Tabel 4.8 Data Peningkatan Hasil Tes Kemampuan Membaca Kelompok A Siklus I, Siklus II dan Siklus III	85

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR DIAGRAM

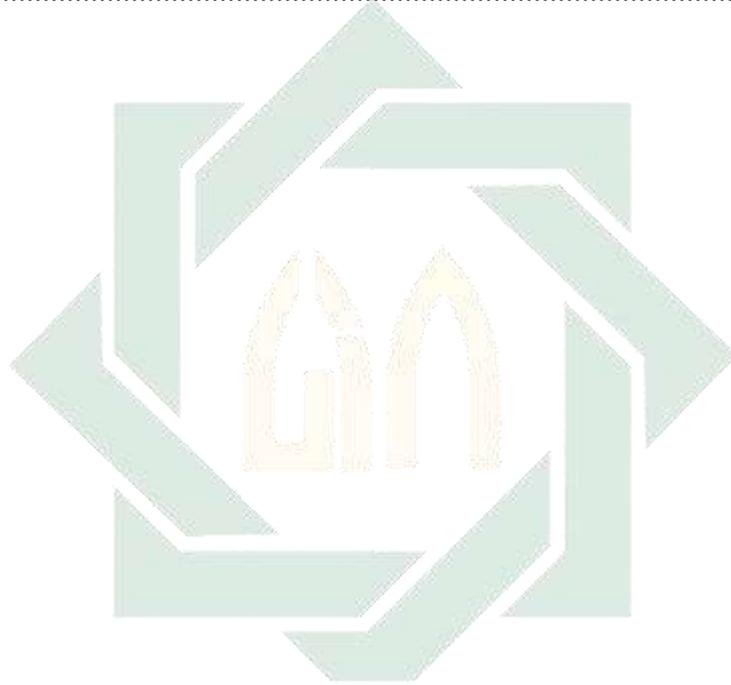
Diagram 4.1 Hasil Nilai Rata-rata dan Jumlah Ketuntasan	81
Diagram 4.2 Persentase Ketuntasan Belajar Anak	81
Diagram 4.3 Perbandingan Hasil Keseluruhan Siklus I, Siklus II dan Siklus III	90



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	98
Lampiran 2	99
Lampiran 3	100
Lampiran 4	101
Lampiran 5	104
Lampiran 6	105



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tahap awal pertumbuhan dan perkembangan, anak mengalami masa keemasan. Pertumbuhan seorang anak tergantung pada perubahan fisik dalam berat dan tinggi badan, tetapi perkembangan ditandai dengan keterampilan dan kemampuan anak yang sangat baik. Perkembangan anak usia dini memiliki kemampuan, minat, kecerdasan, kepribadian, dan kreatifitas yang berbeda setiap anak. Setiap anak adalah unik dan memiliki kemampuan yang tidak terbatas untuk mempengaruhi cara berpikir, kreatifitas dan kemandirian anak.¹ Pada masa keemasan tersebut anak membutuhkan bimbingan dari orang dewasa sekitarnya yang dapat memberikan arahan agar pertumbuhan dan perkembangannya berjalan dengan baik.

Montessori percaya bahwa anak-anak mengalami apa yang disebut waktu sensitif (masa peka), periode ini datang lebih awal dalam kehidupan. Di masa-masa sensitif, anak-anak mempertimbangkan situasi dimana mereka dapat mengembangkan potensi bawaan mereka. Potensi ini membutuhkan kesempatan untuk berkembang dari waktu ke waktu atau potensi ini tidak akan berkembang sama sekali. Setiap anak memiliki waktunya masing-masing, sehingga diharapkan kita dapat memberikan arahan dan media yang tepat ketika saatnya tiba bagi anak-anak untuk

¹ Sitti R Talango and Wiwik Pratiwi, "Aesmen Perkembangan Anak (Studi Kasus Asesmen Perkembangan Anak Usia 2 Tahun)," *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2018). Hlm. 49

berkembang pada masa sensitif, termasuk orang tua, guru, dan orang dewasa disekitarnya. Media dapat membantu meningkatkan peluang untuk perkembangan anak.²

Anak-anak diberikan proses belajar yang membuat belajar menjadi bermakna dengan memberikan mereka pengalaman langsung yang menstimulasi rasa ingin tahu. Salah satu jenjang pendidikan dasar adalah Pendidikan Anak Usia Dini, yang tujuan komprehensifnya adalah membantu anak-anak mengembangkan potensinya sejak usia dini agar dapat beradaptasi dengan lingkungan setempat. Para ahli mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini memiliki karakteristik dan ciri-ciri yang berbeda dengan pendidikan dasar selanjutnya. Salah satu kualitas dan karakteristik ini mendorong anak untuk terlibat dalam kegiatan langsung, memungkinkan mereka untuk memiliki pengalaman minat langsung, dan bermain ketika mereka berada dalam tahap bermain, menjadi bagian dari proses belajar.³

Supaya anak mampu menguasai pengembangan pada setiap kemampuan atau keterampilan anak secara independen, dibutuhkan bantuan arahan atau *scaffolding*. Pendidik harus selalu siap siaga supaya ketika anak membutuhkan mereka siap membantu, itulah tugas guru sebagai fasilitator atau mediator bagi anak ketika mengajar. Salah satu bagian dari *scaffolding* adalah *mediating*. Meskipun anak aktif dalam proses belajar dan keingin tahuan tentang segala hal tinggi, tetap

² Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2011). Hlm. 8

³ Tatik Ariyanti, "The Importance of Childhood Education for Child Development," *Dinamika Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2016). Hlm. 50-53

dibutuhkan bantuan dari guru secara tepat supaya proses belajar lebih efektif, dan guru perlu terus menstimulasi hal tersebut.⁴

Menurut teori perkembangan serta pendidikan anak usia dini yang dikemukakan oleh Dewey yaitu: Dewey berpendapat bahwa interaksi anak dengan orang lain merupakan proses belajar anak yang berlangsung paling baik, baik bekerja bersama teman, sendiri maupun bersama orang dewasa. Perkembangan sosial anak mendukung luas setiap proses perkembangan anak. Melalui perkembangan sosial yang baik, dengan sendirinya anak akan mengembangkan setiap potensi yang ada padanya dan berbagai macam aspek perkembangannya seperti, keterampilan sosial, kognitif, emosi, dan bahasa.⁵

Membaca untuk anak usia dini tetap menjadi topik hangat, dan salah satu ahli mengklaim bahwa anak-anak yang diizinkan membaca materi berada di bawah tekanan karena mereka tidak siap untuk menerima materi. Namun menurut beberapa ahli, pembelajaran yang paling penting dipelajari seseorang pembelajaran di Taman Kanak-kanak (TK), dan pembelajaran yang paling penting bagi kehidupan seseorang adalah ketika mereka berada pada usia dini serta kemampuan yang perlu dikembangkan pada anak usia dini yaitu bahasa yang bisa dipelajari dengan membaca.⁶

Beberapa ahli modern mengatakan bahwa membaca merupakan keterampilan yang dibutuhkan serta perlu dipelajari pada anak usia dini, supaya anak dapat mengikuti pembelajaran di sekolah dengan baik.

⁴ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini (Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak)* (Jakarta: Kencana, 2016). Hlm. 28

⁵ Ibid. Hlm 30

⁶ Emmi Silvia Herlina, "Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0," *Pionir LPPM Universitas Asahan* 5 (2019). Hlm. 333

Membaca juga memberi anak wawasan dan informasi baru yang dapat menjadi penilaian keberhasilan mereka di masa depan. Dari penjelasan tersebut, dapat kita dapat menyimpulkan bahwa membaca tidak menjadi hambatan orang dari segala usia. Pertanyaannya adalah bagaimana hal itu dikomunikasikan, apakah sesuai dengan usia atau tidak.⁷

إِذَا بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Terjemahan:

1. Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan!
2. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah Tuhanmulah Yang Maha mulia,
4. Yang mengajar manusia dengan pena.
5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.⁸

Dalam ayat di atas mengandung perintah untuk membaca. Untuk memperoleh ilmu pengetahuan membaca adalah perantaranya. Pada masa dari kehidupannya Islam dikenal dengan tanda yaitu ilmu pengetahuan. Maka dalam Islam kegiatan membaca adalah kegiatan yang sangat diperhatikan, supaya tidak ada masyarakat Jahilliyah dalam masa modern. Yang berarti, masyarakat yang menunjukkan sikap masa bodoh terhadap kebenaran ilmiah, sedangkan masyarakat yang belajar ditandai dengan semangat membaca dan menuntut ilmu dimanapun asalnya.⁹

Aktivitas membaca merupakan kegiatan yang sangat penting, sebab melalui kegiatan ini mampu menambah suatu wawasan, pengetahuan, informasi pengalaman dan mampu mencerdaskan daya

⁷ Ibid. Hlm. 334

⁸ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, "Al-'Alaq - العلق | Qur'an Kemenag," terakhir diubah 2022, accessed November 7, 2022, (<https://quran.kemenag.go.id/surah/96>).

⁹ Mimawati, "Urgensi Membaca Dalam QS. Al-'Alaq Ayat 1-5 Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2016). Hlm.2

intelektual seseorang. Dengan membaca menjadikan seseorang menjadi lebih cerdas, serta mampu menghilangkan rasa stres dan bosan bagi orang dewasa yang sehari-hari bekerja. Namun kenyataannya masih banyak anak serta orang dewasa yang malas serta merasa enggan untuk membaca. Salah satu penyebabnya adalah karena tidak ada pembiasaan dalam membaca sejak dini.¹⁰

Upayakan bahan bacaan anak memiliki hubungan dengan pengalaman anak secara langsung supaya memudahkan dalam melancarkan kemampuan membacanya. Anak usia berada pada tahapan membaca permula (*Beginning Reader*), sehingga menurut metode permulaan anak usia dini yang dikemukakan oleh Usborne yang dapat diterapkan oleh orang tua yaitu:¹¹

1. Bertukar buku
2. Membaca keras
3. Melihat gambar
4. Semua kata ada disekitar kita
5. Memancing huruf (*alphabet fishing game*)
6. Huruf bingo
7. Taman kata

Literasi dini yang diterapkan pada tahap awal yaitu membaca permulaan. Membaca sejak dini dapat meningkatkan kemampuan anak untuk mengenal huruf dan mengelola kata menjadi kalimat. Membaca

¹⁰ Lilis Sumaryanti, "Urgency Pembiasaan Membaca Pada Anak Menurut Perspektif Islam," *Universitas Muhammadiyah Ponorogo*. Hlm. 186

¹¹ Luluk Asmawati, "Dimensi Pola Asuh Orangtua Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini 4-5 Tahun," *Jurnal Teknodik*. Vol.19 No.1 (2015). Hlm. 72

permulaan adalah tahapan membaca setelah tahap prabaca. Fase ini memungkinkan anak membaca kata dan huruf tertentu dengan cara yang terarah.¹²

Kemampuan membaca anak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain: kondisi pribadi, lingkungan internal atau keluarga, dan lingkungan eksternal seperti masyarakat atau lembaga pendidikan. Menurut Kurnia dkk, hal yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca yaitu, kesiapan diri anak dalam belajar membaca, peran orang tua dalam mempersiapkan anak untuk belajar membaca seperti memperhatikan bahasa dan komunikasi anak, memasukkan anak ke sekolah dan lainnya.¹³

Kemampuan membaca orang dewasa tidak sama dengan kemampuan membaca pada anak usia dini. Membaca untuk anak dapat dikenal dengan membaca permulaan atau membaca pada tahapan awal yang berada pada proses menerjemahkan simbol tulisan ke dalam sebuah bunyi. Perkembangan bahasa bisa dikatakan sebagai dasar dari suatu perkembangan bahasa yang dapat melalui pengalaman berkomunikasi yang kaya. Faktor yang menunjang pengalaman yang kaya adalah berbicara, mendengarkan, membaca, serta menulis. Berbicara dan menulis termasuk dalam kategori keterampilan bahasa bersifat ekspresif atau

¹² Indah Annisa dan Mega Iswari, "Efektivitas Media Quiet Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bagi Anak Berkesulitan Belajar Membaca," *Journal of Multidisciplinary Research and Development* Vol 3, No 1 (2020). hlm. 113.

¹³ Dadan Suryana and Sri Kemala Sandi Yuanita, "Efektifitas Teknik Mind Mapping Terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol 6, No 4 (2022). hlm. 2875

pernyataan, sedangkan mendengarkan dan membaca masuk dalam kategori keterampilan bahasa menerima atau reseptif.¹⁴

Dalam suatu pembelajaran membaca untuk anak perlu adanya pertimbangan pada aspek bahasa anak, yaitu pada tahap mana kemampuan bahasa anak.¹⁵ Keterampilan berbicara merupakan kemampuan menyampaikan dan mengungkapkan pikiran kepada orang lain serta mengungkapkan emosi secara lisan. Dengan tujuan berkomunikasi dengan orang lain.¹⁶ Perkembangan kemampuan berbahasa disebut juga dengan perkembangan berkomunikasi, yaitu kemampuan menggunakan dan mamaknai serta berekspresi melalui kemampuan berbahasa. Interaksi antara anak dan orang dewasa di sekitarnya membantu mengembangkan keterampilan komunikasi anak. Dengan demikian, lingkungan disekitar anak dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa anak.¹⁷

Anak yang telah menguasai literasi dapat dengan mudah memahami pengetahuan dan informasi yang berguna dalam kehidupannya. Anak-anak yang sudah mulai belajar membaca tidak terlalu berdampak negatif. Ketika anak masuk sekolah dasar, anak yang mendapat kesempatan belajar membaca lebih baik dari pada anak yang tidak mendapat kesempatan belajar membaca sejak dini.¹⁸

¹⁴ Kadek Wiwin Pratiwi, I Ketut Gading, and Putu Aditya Antara, "Instrumen Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini," *Journal for Lesson and Learning Studies* Vol 4, No. 1 (2021). hlm. 34

¹⁵ Tadkiroatun, Musfiroh, *Menumbuhkembangkan Baca-Tulis Anak Usia Dini* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009). Hlm. 8

¹⁶ Rita Kurnia, *Bahasa Anak Usia Dini* (Yogyakarta: CV Budi Utami, 2019). Hlm. 4

¹⁷ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta: Kencana, 2016). Hlm. 41

¹⁸ Erna Ikawati, "Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini," *Logaritma* I, no. 02 (2013). Hlm. 2

Seorang anak yang terlambat mendapatkan pelajaran tentang membaca maka ia akan tertinggal dalam mendapatkan informasi yang didapat melalui membaca, dibanding dengan anak yang mendapatkan literasi sejak dini dalam kemampuan membaca. Konsekuensi yang bisa dirasakan anak tersebut ketika masuk jenjang Pendidikan Dasar dapat dikucilkan atau dijauhi oleh teman karena bodoh atau tidak dapat membaca. Kesulitan membaca serta lingkungan sosial yang terisolasi dapat menurunkan motivasi belajar anak dan pada akhirnya berimbas pada nilai akademik anak disekolah.¹⁹

Untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini di TK Muslimat NU Bunga Harapan dilakukan penambahan kegiatan Kokulikuler yaitu budaya membaca menggunakan media buku bacaan bertahap. TK Muslimat NU Bunga Harapan berlokasi di Desa Sumberwudi, Kecamatan Karanggeneng, Kabupaten Lamongan. Tokoh yang berjasa dalam pendirian Taman Kanak-kanak ini adalah Ibu Hj. Siti Muthi'ah, beliau juga menjabat sebagai kepala sekolah pertama di TK tersebut. Selain pernah menjabat sebagai kepala sekolah ia juga menjadi salah satu guru di jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang berada pada naungan Yayasan Pondok yang sama dengan TK Bunga Harapan, yaitu Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Sumberwudi. Melihat kemampuan membaca anak Madrasah Ibtidaiyah yang kurang, maka ibu Siti Muthi'ah kemudian mengusulkan suatu kegiatan yang dapat

¹⁹ Ikapti Pusparani, "Efektifitas Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Berkesulitan Belajar Membaca," *Jurnal Widia Ortodidaktika* Vol 7, No 3 (2018). Hlm 228

mengembangkan kemampuan membaca anak dan meningkatkan kemampuan membaca mereka.

Kegiatan tersebut merupakan kegiatan Kokulikuler yang disebut budaya membaca, kegiatan ini didukung dengan media buku bacaan bertahap mulai dari tahap 1 sampai 3. Di kelas A TK Bunga Harapan anak-anak rata-rata sudah sampai tahap 2 dan ada beberapa yang masih pada tahap 1. Budaya membaca dilaksanakan pada waktu setelah kegiatan inti selesai anak-anak akan mengambil buku mereka di rak masing-masing dan mulai berbaris didepan bu guru. Anak-anak berbaris dengan posisi duduk membaca satu persatu dengan bimbingan bu guru. Bu guru hanya akan memberikan arahan atau bantuan terhadap anak yang merasa kesulitan membaca. Jika anak belum lancar membaca sebuah kalimat contoh “Ka ki ku” maka besoknya anak tersebut akan membaca kalimat itu lagi sampai lancar. Begitupun sebaliknya anak yang sudah lancar membaca akan melanjutkan bacaan selanjutnya.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang diatas, berikut rumusan masalah pada penelitian ini:

1. Bagaimana penerapan media buku bacaan bertahap kepada anak di TK Muslimat NU Bunga Harapan?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca anak setelah diterapkannya buku bacaan bertahap?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan media buku bacaan bertahap kepada anak di TK Muslimat NU Bunga Harapan.
2. Mengetahui peningkatan kemampuan membaca anak setelah diterapkannya buku bacaan bertahap.

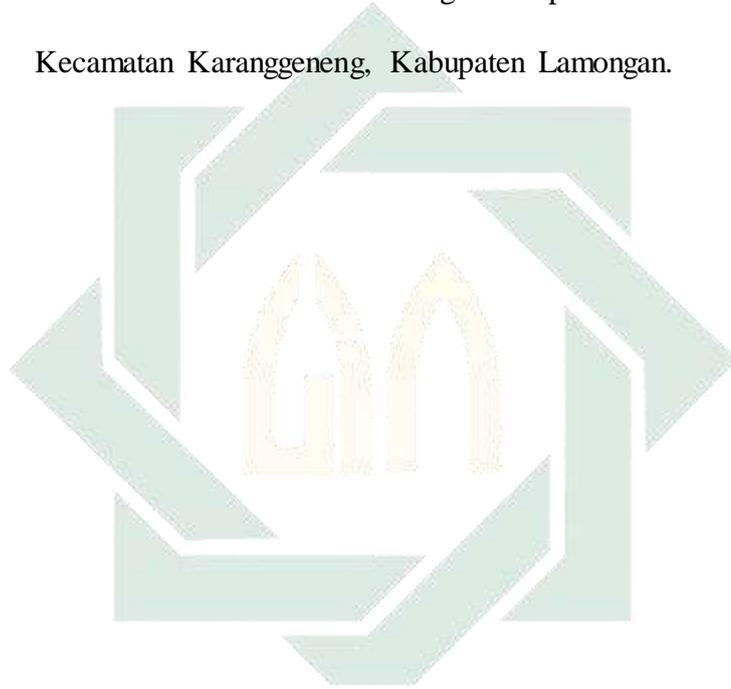
D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini semoga dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis terhadap kemampuan membaca anak melalui media buku bacaan bertahap di TK Muslimat NU Bunga Harapan Sumberwudi Lamongan, dan hasil dari penelitian ini semoga dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a) Bagi peneliti, dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang meningkatkan kemampuan membaca melalui buku bacaan bertahap pada kelompok A.
 - b) Bagi guru, dari penelitian ini mampu meningkatkan kemampuan membaca anak serta menambah wawasan tentang penerapan buku bacaan bertahap untuk meningkatkan kemampuan membaca anak.
 - c) Bagi anak, dari penelitian ini semoga menjadi motivasi bagi anak untuk meningkatkan kemampuan membaca melalui media buku bacaan bertahap.
2. Secara Praktis
 - a) Meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang meningkatkan kemampuan membaca melalui buku bacaan bertahap kelompok

A di TK Muslimat NU Bunga Harapan Desa Sumberwudi,
Kecamatan Karanggeneng, Kabupaten Lamongan.

b) Sebagai rujukan penelitian selanjutnya tentang meningkatkan
kemampuan membaca melalui buku bacaan bertahap kelompok
A di TK Muslimat NU Bunga Harapan Desa Sumberwudi,
Kecamatan Karanggeneng, Kabupaten Lamongan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kemampuan Membaca

1. Pengertian Membaca

Tujuan umum dalam lembaga pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan setiap aspek perkembangan anak secara optimal, untuk menyiapkan anak supaya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dari enam aspek perkembangan salah satunya adalah perkembangan bahasa. Penting bagi anak untuk mengoptimalkan kemampuan bahasanya, sebab dengan kemampuan bahasa yang baik anak mampu berkomunikasi dan mengekspresikan perasaannya dengan orang lain. Perkembangan bahasa penting untuk dikembangkan, begitupun dengan kemampuan membaca.²⁰

Menurut Matlin membaca adalah kegiatan yang turut melibatkan kerja kognitif, dan juga persepsi serta rekognisi. Resnick berpendapat bahwa dalam kegiatan membaca melibatkan beberapa proses seperti melihat, memahami arti, memperhatikan, menyerap dan mengolah isi bacaan, memanggil ingatan tentang kata dan huruf, menyimpannya, dan menggunakan ingatan tersebut untuk suatu kebutuhan.²¹

²⁰ Yulia Afrianti and Asdi Wirman, "Penggunaan Media Busy Book Untuk Menstimulasi Kemampuan Membaca Anak," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020). Hlm. 1157

²¹ Sutarimah Ampuni, "Proses Kognitif Dalam Pemahaman Bacaan," *Buletin Psikologi* 6, no. 2 (1998). Hlm. 16

penting untuk anak. Pada umumnya anak memiliki kemampuan membaca yang baik, dan mampu mengungkapkan perasaan serta pemikirannya, pada umumnya anak juga memiliki interaksi yang baik dengan lingkungan sekitarnya.²³

Membaca permulaan cocok untuk anak usia dini, Zubaidah berpendapat bahwa membaca permulaan lebih berperan kepada pengenalan serta pengucapan terhadap huruf, kata atau kalimat yang bersifat sederhana. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca, sebab kemampuan membaca termasuk kemampuan yang kompleks. Anderson berpendapat bahwa orang tua serta guru merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca anak, dalam hal motivasi.²⁴

Di era modern sekarang membaca mampu menentukan kualitas suatu manusia, dengan membaca seseorang bisa mendapatkan pengetahuan yang luas, memiliki nilai-nilai yang tinggi, dan bijaksana dibandingkan dengan seseorang yang jarang membaca atau membaca bacaan yang sederhana. Melalui membaca seseorang memperoleh suatu informasi dan pengetahuan yang baru. Kemampuan membaca menjadi penting sebab dengan membaca seseorang mampu meningkatkan sumber pengetahuan dan menambah wawasannya.

²³ Dwi Haryanti and Dhiarti Tejaningrum, *Keaksaraan Awal Anak Usia Dini* (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2020). Hlm 17

²⁴ Azra Aulia Ulfah and Elva Rahmah, "Pembuatan Dan Pemanfaatan Busy Book Dalam Mempercepat Kemampuan Membaca Untuk Anak Usia Dini Di PAUD Budi Luhur Padang," *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, vol 6, no. 1 (2017). Hlm 29-30

Dengan membaca seseorang juga dapat meningkatkan daya pikir, yang diinginkan oleh siapapun yang memiliki tujuan peningkatan diri serta kemajuan dalam hidupnya. Untuk mengembangkan kemampuan membaca anak yang bisa dilakukan oleh guru atau orang tua adalah menyiapkan media yang sesuai dan mampu memberikan kesenangan bagi anak.²⁵

2. Tahapan Membaca

Menurut Morrow ia menjabarkan bahwa tahapan membaca ada tiga, sebagai berikut.²⁶

a. Anak mengetahui fungsi-fungsi dari suatu tulisan

Anak mampu memahami sebuah kata yang mempunyai makna dan tidak jauh dari kehidupannya. Misal: nama keluarga, rambu-rambu jalan lalu lintas, dan label nama makanan. Tahapan akar dari literasi merupakan sebutan dari tahapan ini.

b. Anak mengetahui bentuk dari sebuah tulisan

Pada tahap sebelumnya anak mengetahui fungsi dari suatu tulisan. Selanjutnya anak menyadari detail dari sebuah nama, suara serta hubungan antara kata dan huruf.

c. Penggunaan tata bahasa dari tulisan dan mengidentifikasinya

²⁵ Nining Hadini, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata Di TK Al-Fauzan Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur," *Jurnal EMPOWERMENT* 6, no. 1 (2017). Hlm 20

²⁶ Haryanti and Tejaningrum, *Keaksaraan Awal Anak Usia Dini*. hlm 18

Selanjutnya pada tahapan ini anak menyadari adanya jarak atau spasi diantara huruf dan kata, serta anak mengetahui cara membaca dengan baik yaitu dibaca dari kiri ke kanan.

Menurut pendapat Solehuddin dkk, mereka membagi tahapan membaca untuk anak menjadi empat bagian, sebagai berikut.²⁷

- a. *Beginning reader* (tahap membaca pemula)
- b. *Emergent reader* (tahap membaca tumbuh)
- c. *Early reader* (membaca awal)
- d. *Fluent reader* (membaca ahli)

Jumaris mengemukakan pendapatnya dan membagi tahap membaca untuk anak menjadi empat bagian yaitu:²⁸

- a. Tahapan timbul suatu kesadaran terhadap tulisan
- b. Tahapan anak mulai membaca gambar
- c. Tahapan anak diperkenalkan pada suatu bacaan
- d. Tahapan anak mulai membaca lancar

Kemampuan membaca anak usia dini berada pada tahap membaca permulaan, Eiselle berpendapat perkembangan membaca permulaan anak ada lima tahap sebagai berikut:²⁹

- a. Tahap fantasi (*magical stage*)

²⁷ Choirun Nisak Aulina, "Pengaruh Permainan Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun," *PEDAGOGIA* Vol 1, No 2 (2012). Hlm. 134

²⁸ Ibid. Hlm. 135

²⁹ Luluk Asmawati, "Dimensi Pola Asuh Orangtua Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini 4-5 Tahun." *Jurnal Teknodik*. Vol.19 No.1 (2015). Hlm. 71

Anak mulai belajar menggunakan buku, melihat-lihat buku atau membolak-balikkan buku yang menarik perhatiannya.

b. Tahap pembentukan konsep diri dalam membaca (*self concept*)

Anak mulai memandang dirinya sendiri sebagai pembaca, mulai terlibat dalam membaca, memberi makna pada gambar atau pura-pura membaca buku.

c. Tahap membaca gambar (*bridging reading stage*)

Anak menunjukkan kesadaran pada suatu cetakan yang nampak dan dapat menentukan kata yang sudah dikenal. Dapat mengulang sebuah cerita yang tertulis.

d. Tahap pengenalan bacaan (*take of reader stage*)

Anak menunjukkan ketertarikan pada bacaan, berusaha mengenal tanda-tanda yang terdapat di lingkungannya. Mulai membaca berbagai kata yang terdapat di kemasan minuman, makanan, atau papan iklan.

e. Tahap membaca lancar (*independence reader stage*)

Anak mampu membaca jenis-jenis buku yang berbeda dengan bebas. Dapat membuat perkiraan bahan bacaan selanjutnya yang akan ia baca.

Bahan-bahan bacaan yang memiliki hubungan secara mendalam atau langsung dengan pengalaman anak akan mampu membuat anak semakin lancar dalam membaca.³⁰

3. Tujuan dan Manfaat Membaca

Menurut Neuman, Coople, dan Bredekamp berpendapat bahwa pembelajaran membaca serta menulis bisa menentukan keberhasilan anak kelak dimasa depan, dan keberhasilan anak dilingkungan sekolah. Pengembangan literasi penting dilakukan saat masa kanak-kanak dimulai saat anak baru lahir sampai anak berusia delapan tahun.³¹

Tujuan umum dari kegiatan membaca ialah mendapatkan informasi yang dibutuhkan, termasuk isi serta berusaha untuk memahami makna dari bacaan. Menurut pendapat Nurhadi tujuan dari kegiatan membaca yaitu sebagai berikut:³²

- a. Memahami isi buku bacaan dengan detail dan menyeluruh.
- b. Dengan waktu terbatas menangkap ide pokok dari buku bacaan.
- c. Memperoleh informasi yang diinginkan.
- d. Menyadari sebuah kata sulit, misal istilah sulit.

Menurut pendapat Henry Guntur Taringan membaca merupakan suatu proses yang berawal dari media kata-kata yang kemudian dibaca oleh pembaca dengan tujuan memperoleh pesan yang ingin

³⁰ Ibid. Hlm. 72

³¹ Farlina Hardianti, "Alat Permainan Edukatif Scrabble Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B," *Jurnal Golden Age*, vol 3, no. 1 (2019). Hlm 18

³² M. Hamzah A.Sofyan, dkk, "Meningkatkan Motivasi Membaca," *Jurnal Iqra'*, vol 9, no. 02 (2015). Hlm 6

disampaikan oleh penulis. Henry juga mengemukakan 3 komponen dalam kemampuan membaca, sebagai berikut:

- a. Mengenalkan pada tanda baca dan aksara-aksara
- b. Mengkolerasi aksara dan tanda baca menggunakan unsur linguistik yang formal
- c. Menghubungkan A dan B lebih lanjut beserta maknanya.³³

Saat membaca diperlukan tujuan yang jelas, sebab jika tidak ada tujuan yang jelas dalam membaca maka setiap proses dan kegiatannya tidak bermakna. Berikut manfaat dalam kegiatan membaca yaitu:³⁴

- a. Dengan membaca kita bisa menghilangkan rasa cemas, bimbang dan gelisah.
- b. Dengan banyak membaca kita bisa mengembangkan kefasihan serta mudah menyesuaikan saat bercakap-cakap
- c. Membaca bisa mengembangkan pola pikir serta menjernihkan cara berpikir seseorang
- d. Membaca mampu meningkatkan pemahaman, memori serta pengetahuan kita
- e. Banyak buku yang berisikan pengalaman seseorang, maka dengan kita banyak membaca kita bisa mengambil manfaat dari pengalaman penulis

³³ Erna Ikawati, "Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Logaritma*, vol 1, no 2 (2013). Hlm 6

³⁴ H. Darmadi, *MEMBACA, YUUUK.....! "Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini"* (Bogor: GUEPEDIA, 2016). Hlm 26

- f. Membaca dapat mengembangkan kemampuan yang dapat kita aplikasikan dalam ilmu pengetahuan serta kehidupan kita
- g. Ada beragam jenis buku salah satunya buku keagamaan, dengan membaca buku tersebut keyakinan seseorang akan bertambah
- h. Dengan meluangkan waktu untuk membaca waktu kita tidak akan terbuang sia-sia dan kita dapat menjernihkan pikiran kita
- i. Semakin banyak buku yang dibaca, maka akan banyak kosa kata yang dikuasai dan mempelajari berbagai model kalimat yang baru.

Kegiatan membaca bisa dilakukan siapa saja mulai dari anak-anak sampai orang dewasa. Dengan membaca kita dapat mengetahui tentang dunia baru yang belum kita ketahui, sebab buku merupakan jendela dunia untuk setiap pembacanya.³⁵

B. Media Buku Bacaan Bertahap

1. Media

a) Pengertian Media

Pada proses belajar mengajar antara peserta didik dan pendidik, media pembelajaran berhubungan yang kuat dengan dunia pendidikan. Menurut Dengeng dan Asyhar mengemukakan tentang media pembelajaran yang merupakan dasar dari upaya

³⁵ Ibid. hlm 27

membelajarkan peserta didik. Adanya interaksi antar pendidik dan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran.³⁶

Media pembelajaran merupakan sebagai sesuatu yang dapat menyampaikan pesan melalui saluran yang berfungsi untuk menstimulasi pikiran, kemauan dan perasaan anak sehingga anak termotivasi untuk belajar untuk memberikan informasi yang baru pada anak agar tercapai tujuan pembelajaran yang optimal.³⁷

Arif S. Sadiman dkk, berpendapat bahwa media adalah pengantar pesan atau perantara antara pengirim pesan dan penerima pesan. Media memiliki arti yaitu segala bentuk saluran yang digunakan dalam proses menyalurkan suatu informasi. Anderson juga berpendapat bahwa media pembelajaran suatu hal yang digunakan guna menyalurkan sebuah informasi atau pesan, dan dapat menstimulasi perasaan, pikiran, serta kemauan dalam belajar, maka terjadinya proses belajar yang terkendali.³⁸

Berikut peran media pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar.

- 1) Dapat menjadi alat bantu pada kegiatan belajar

Dengan menggunakan media pembelajaran peserta didik akan memperoleh pengalaman yang berkesan. Peserta didik

³⁶ Ajeng Rizki Safira, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Gresik: Caremedia Communication, 2020). Hlm. 3

³⁷ Mustofa Abi Hamid, dkk, *Media Pembelajaran* (Yayasan Kita Menulis, 2020). Hlm.4

³⁸ I Gusti Ayu Padmi dkk, "Efektivitas Implementasi Metode Bermain Berbantu Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Gambar Dan Sosial Emosional Anak," *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha* Vol 4 (2014). Hlm. 3

merasakan pengalaman yang nyata dalam proses belajar, sebab media pembelajaran melibatkan akal pikiran dan seluruh indra perasa anak.

2) Untuk alat komunikasi

Penggunaan media dapat mempermudah pendidik dalam menyampaikan pesan kepada peserta didik saat kegiatan belajar mengajar.

3) Dapat menjadi alat yang menumbuhkan ciptaan baru

Supaya proses belajar tidak monoton dan memotivasi anak dalam belajar, pendidik perlu menggunakan media pembelajaran yang bervariasi maka anak dapat fokus pada pembelajaran yang sedang berlangsung.³⁹

b) Jenis Media

Berikut jenis-jenis media pembelajaran secara umum yang dibagi menjadi empat bagian:

1) Media visual, merupakan media yang bisa dilihat. Media yang menggunakan indra penglihatan, seperti media gambar, foto, poster, buku, gambar tempel, komik, dan lain sebagainya.

2) Media audio, media yang dapat didengar. Media yang menggunakan indra pendengaran, seperti suara, musik atau lagu, siaran radio, alat musik, dan lain sebagainya.

³⁹ Andrew Fernando Pakpahan, dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Yayasan Kita Menulis, 2020). Hlm. 54-55

- 3) Media audio visual, media ini dapat didengar dan dilihat secara bersamaan. Media yang mengandalkan indra penglihatan dan pendengaran secara bersamaan, seperti film, pementasan, media drama, televisi, dan lain sebagainya.
- 4) Multimedia, merupakan semua jenis media yang dijadikan atau terangkum menjadi satu. Seperti internet, menggunakan internet sebagai media belajar berarti mengaplikasikan semua media yang tersedia, atau bisa disebut pembelajaran jarak jauh.⁴⁰

c) Fungsi Media

Media termasuk dalam komponen sistem pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran. Fungsi media pembelajaran berbeda dengan fungsi komponen-komponen lain, yaitu sebagai komponen yang memuat sebuah pesan yang ditujukan atau disampaikan kepada peserta didik.⁴¹

Menurut McKown fungsi media pembelajaran ada empat, yaitu:

- 5) Pengubah titik berat pendidikan formal, yang berarti dengan penggunaan media pembelajaran yang semula teoritis menjadi pembelajaran yang fungsional praktis.

⁴⁰ Satrianawati, *Media Dan Sumber Belajar* (Sleman: CV Budi Utama, 2018). Hlm. 10

⁴¹ Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran* (Sukabumi: CV Jejak, 2021). Hlm. 29

- 6) Pembangkit motivasi belajar, dengan menggunakan media pembelajaran proses belajar lebih menarik serta dapat memusatkan perhatian peserta didik.
- 7) Dapat memberi kejelasan, dengan menggunakan media pembelajaran mampu memperjelas dan mempermudah suatu pengetahuan.
- 8) Dapat memberi stimulasi belajar, daya keingin tahu anak perlu distimulasi supaya timbul keingintahuan yang dapat dipenuhi dengan penyediaan media.

Menurut Rowntree fungsi media ada enam, sebagai berikut:

- 1) Pembangkit motivasi dalam belajar
- 2) Mengulang hal yang telah dipelajari anak
- 3) Penyedia stimulasi belajar anak
- 4) Dapat mengaktifkan respon anak
- 5) Dapat memberikan umpan balik segera
- 6) Dapat menggalakkan latihan yang selaras.⁴²

d) Tujuan Media

Sanaky berpendapat bahwa tujuan media pembelajaran adalah sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, sebagai berikut:

- 1) Dapat mempermudah suatu proses pembelajaran
- 2) Dapat meningkatkan efisiensi dalam proses pembelajaran

⁴² M Miftah, "Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa," *Jurnal KWANGSAN* Vol 1, no. 2 (2013). Hlm. 100

- 3) Menjaga relevansi antara tujuan belajar dan materi pembelajaran
- 4) Membantu konsentrasi anak dalam proses pembelajaran.⁴³

2. Media Buku Bacaan Bertahap

Media pada proses pembelajaran adalah pengantar atau perantara sumber pesan dengan penerima pesan, menstimulasi perhatian, kemauan, pikiran serta perasaan sehingga dapat terdorong dan terlibat kedalam pembelajaran. Proses pembelajaran juga bisa diartikan sebagai proses komunikasi, maka media yang dipergunakan pada setiap pembelajaran dinamakan media pembelajaran.⁴⁴ Sadiman Berpendapat bahwa media merupakan kumpulan bermacam-macam jenis komponen yang ada di lingkungan siswa yang bisa memberikan dorongan untuk belajar. Penggunaan terhadap media pada proses pembelajaran harus tepat, maka dari itu guru harus bisa memilih media pembelajaran yang sesuai pada saat kegiatan mengajar.⁴⁵

Dalam proses pembelajaran buku bacaan menjadi hal yang penting. Pada pembelajaran selain fasilitator, fasilitas penunjang juga dibutuhkan. Seperti halnya guru sebagai fasilitator buku bacaan

⁴³ Ayu Fitria, "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini," *Cakrawala Dini* Vol 5, No 2 (2014). Hlm. 58

⁴⁴ Mustofa Abi Hamid, dkk. *Media Pembelajaran* (Yayasan Kita Menulis, 2020). Hlm. 3-4

⁴⁵ Ramen A Purba, *Pengantar Media Pembelajaran* (Yayasan Kita Menulis, 2020). Hlm. 8

menjadi fasilitas penunjang dalam proses pembelajaran.⁴⁶ Keberadaan buku masih menjadi hal yang sering dibicarakan sebagai sarana komunikasi, meskipun pada jaman sekarang yang sudah serba elektronik. Buku memiliki keunikan tersendiri dibanding media lainnya, maka dari itu buku merupakan media yang tidak tergantikan.⁴⁷

Berdasarkan hal tersebut dibutuhkan buku yang menarik dan bisa memberikan manfaat yang dibutuhkan oleh anak. Contoh buku yang diperlukan seperti buku bertahap atau berjenjang, buku tersebut akan mampu memberikan motivasi kepada anak untuk meningkatkan keterampilan membaca anak.⁴⁸

3. Ciri-ciri Buku Bacaan Bertahap

Buku bertahap atau berjenjang merupakan buku yang didalamnya memuat gambar, gabungan teks dan latihan yang sudah disesuaikan. Buku-buku itu bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan bahasa, memperluas kosakata serta meningkatkan pemahaman.

Ciri-ciri yang ada pada buku bertahap yaitu,

1. Jenis bukunya bertahap,

⁴⁶ Amalia Fajriyyatin Najichah, Agus Nuryatin, and Mimi Mulyani, "Persepsi Pendidik Dan Peserta Didik Terhadap Pengembangan Buku Bacaan Cerita Fantasi Bermuatan Nilai Moral Bagi Peserta Didik SMP Kelas VII," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 3, no. 2 (2018). Hlm. 58

⁴⁷ Hari Santoso, "Peran Buku Bacaan Dan Lingkungan Dalam Menunjang Perkembangan Bahasa Anak," *Artikel Pustakawan Perpustakaan UM* (2011). Hlm. 5

⁴⁸ Imraatur Rafiáh Rochani Triastutii, Kisyani Laksono, and Titik Indarti, "Pengembangan Buku Berjenjang Level B Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Slow Learner Kelas 1 Sekolah Dasar," *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, vol. 9, no. 1 (2021). Hlm. 305

2. Memiliki cerita yang singkat,
3. Gambar jelas dan bermakna,
4. Pola disetiap kalimatnya jelas,
5. Ukuran dan jenis huruf jelas,
6. Jalan ceritanya mudah dimengerti.⁴⁹

Manfaat yang bisa dipetik dari buku bacaan bertahap ini adalah:

1. Untuk meningkatkan minat serta daya membaca pada kelas permulaan
2. Untuk membantu siswa mengenal huruf
3. Untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa
4. Untuk meningkatkan daya imajinasi serta kreativitas siswa
5. Untuk menyiapkan siswa pada tahapan yang lebih tinggi

Dalam setiap media pembelajaran tentu ada kelebihan masing-masing. Salah satu kelebihan pada buku bacaan bertahap ini yaitu siswa bisa menyesuaikan dengan kebutuhan dan tahapan kemampuan membacanya. Bisa meningkatkan kemampuan membaca dan antusias anak dengan buku yang bisa menyesuaikan dengan usia dan kemampuan membacanya, dengan dilengkapi gambar yang menarik serta huruf yang jelas.⁵⁰

⁴⁹ Anjas Kesuma, "Pengembangan Media Buku Berjenjang Berbasis Cerita Rakyat Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 74/X Bangun Karya Kabupaten Tanjung Jabung Timur" (UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2021). Hlm. 24-25

⁵⁰ Selly Chofsyah Ardiati, "Penggunaan Bahan Ajar Buku Bacaan Berjenjang (B3) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas 1 SDN Jeggrong 02 Lumajang" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022). Hlm. 24-25

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Ima Kristin Handayani, dkk. *Efektivitas Meronce Balok Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Tunagrahita Ringan*.⁵¹ Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian eksperimen yang bersifat SSR (*Single Subject Research*). Hasil dari penelitian ini yaitu setelah penerapan media meronce balok huruf pada anak, adanya peningkatan terhadap kemampuan membaca kata dengan tepat/benar. Jadi media meronce balok huruf dapat dijadikan sebagai alternatif untuk anak tunagrahita ringan dalam meningkatkan kemampuan membaca.
2. Agus Sumarna, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Kelompok B Melalui Permainan Kartu Huruf di Pendidikan Anak Usia Dini Yabisah Subang Jawa Barat*.⁵² Jenis metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Sedangkan hasil dari penelitian siklus II adalah terjadi peningkatan pada kemampuan membaca anak yang bermula pada pra siklus sampai siklus I,

⁵¹ Ima Kristin Handayani, "Efektivitas Meronce Balok Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Tunagrahita Ringan," *E-JUPEKhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus)* 2, no. 3 (2013): 306–315.

⁵² Agus Sumarna, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Kelompok B Melalui Permainan Kartu Huruf Di Pendidikan Anak Usia Dini Yabisah Subang Jawa Barat," *Jurnal Al Amar* 1, no. 2 (2020): 83–91.

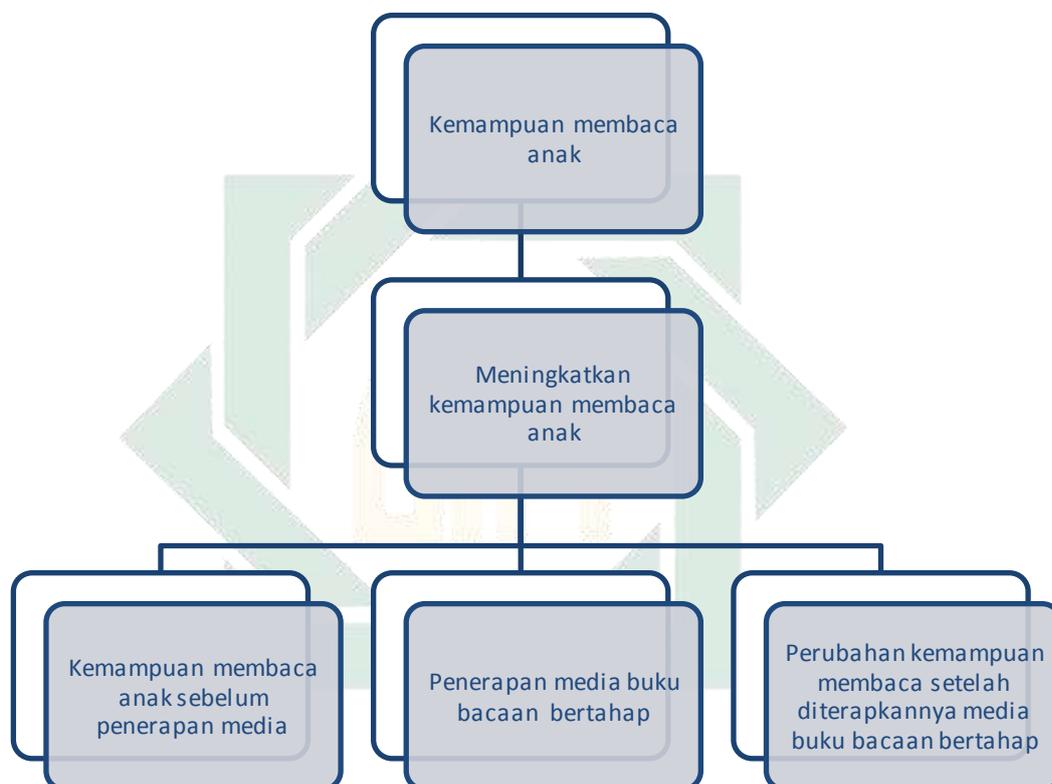
	Melalui Permainan Kartu Huruf di Pendidikan Anak Usia Dini Yabisah Subang Jawa Barat	sampai siklus I, dan telah memenuhi tujuan penelitian yaitu penggunaan permainan kartu huruf dalam proses pembelajaran.		
3.	Eti Juhaeti. (2022) Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Bermain Puzzle Huruf	Adanya perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dalam kemampuan membaca setelah diterapkannya kegiatan bermain puzzle huruf di kelas eksperimen.	<ul style="list-style-type: none"> • Media puzzle huruf • Lokasi TK Tunas Bangsa Kramatmulya Kuningan 	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan media untuk meningkatkan kemampuan membaca anak • Objek pengamatan anak

D. Kerangka Berpikir

Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca anak diperlukan untuk menyiapkan masa depan anak yang cerah. Kurangnya membaca bisa menyebabkan lambatnya penguasaan bahasa anak dan pemahaman terhadap isi bacaan tergolong rendah. Membaca sejak dini dapat meningkatkan kemampuan anak untuk mengenal huruf dan mengelola kata menjadi kalimat. Seperti yang terjadi di TK Muslimat NU Bunga Harapan dalam meningkatkan kemampuan membaca anak melalui media buku bacaan bertahap yang digunakan oleh anak berdasarkan tahap kemampuan membacanya.

Interaksi antara anak dan orang dewasa di sekitarnya membantu mengembangkan keterampilan komunikasi anak. Dengan demikian, lingkungan disekitar anak dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa anak. Dengan diterapkannya media buku bacaan bertahap ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak. Minat adalah hal yang seseorang sukai atau hal yang membuat mereka senang, maka dengan meningkatkan kemampuan membaca terhadap anak diharapkan anak bisa menyukai kegiatan membaca. Dengan begitu anak tidak akan merasa terbebani atau merasakan paksaan setiap membaca buku.

Bagan 2.1



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE DAN RENCANA PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian tindakan adalah penelitian yang terdapat berbagai prosedur yang bertujuan untuk menjabarkan kasus-kasus khusus atau bersifat mikro. Kasus yang diteliti menggunakan penelitian tindakan langsung berupa kasus yang tidak bisa digeneralisasikan.⁵⁴

Menurut Kasihani PTK merupakan penelitian yang praktis atau mudah yang dilakukan untuk memperbaiki suatu kekurangan yang terjadi saat pembelajaran di kelas dengan melakukan beberapa tindakan. Maksud dari adanya upaya tindakan adalah untuk mencari suatu jawaban dari permasalahan yang terjadi pada pendidik saat mengajar. Pencarian jalan keluar pada penelitian ini terletak pada suatu masalah yang benar-benar nyata dan terjadi atau dialami oleh pendidik.⁵⁵

Pendidik dapat meneliti saat proses pembelajaran di dalam kelasnya sendiri menggunakan PTK sebab penelitian tindakan kelas memiliki sifat reflektif. Umpan balik yang sistematis mengenai kegiatan pembelajaran dapat diperoleh oleh pendidik ketika menggunakan PTK.

⁵⁴ Muh. Fitrah and Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Metode Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017). Hlm. 39

⁵⁵ Riki Perdana, Indah Perdana Sari, Dkk, *Modul Digital Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021). Hlm. 14

Pendidik harus sadar terhadap kegiatan pembelajaran apakah sudah berjalan dengan baik atau belum, sebelum pendidik menggunakan PTK.⁵⁶

Hakikat PTK dalam penelitian yang dilakukan oleh guru merupakan bentuk kesediaan mereka dalam mengevaluasi diri sendiri, bercermin dan introspeksi diri untuk meningkatkan profesional mereka sebagai seorang guru dan diharapkan dapat memajukan kualitas serta mutu pendidikan.⁵⁷

Berikut manfaat yang mencakup dalam PTK, yaitu: 1) meningkatkan profesionalitas pendidik, 2) inovasi dalam pembelajaran, 3) pengembangan kurikulum dalam kelas maupun sekolah. Dalam profesionalitas pendidik, mereka mau melakukan perubahan dalam mengajar yang bisa menyesuaikan setiap kondisi dalam kelas. Pada aspek inovasi pembelajaran pendidik mampu meningkatkan dan mengembangkan gaya mengajarnya supaya bisa memenuhi tuntutan model pembelajaran di kelas. Pada pengembangan kurikulum, pendidik memiliki tanggungjawab dalam pengembangannya dalam hal ini PTK bermanfaat sebagai sumber masukan.⁵⁸

Penelitian ini mendeskripsikan tentang meningkatkan kemampuan membaca melalui buku bacaan bertahap kelompok A di TK Muslimat NU Bunga Harapan yang terletak di Desa Sumberwudi Kecamatan Karanggeneng, Kabupaten Lamongan. Kemampuan membaca anak usia

⁵⁶ Rustiyarso and Tri Wijaya, *Panduan Dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Noktah, 2020). Hlm. 15

⁵⁷ Afi Parnawi, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)* (Sleman: CV Budi Utama, 2020). Hlm. 5

⁵⁸ Ibid. hlm. 6-7

dini perlu diberikan stimulasi yang tepat supaya kemampuan membaca anak dapat berkembang dengan optimal untuk bekal sekolah pada jenjang berikutnya. Dalam penerapan media buku bacaan bertahap untuk meningkatkan kemampuan membaca anak, diharapkan anak bisa menyukai kegiatan membaca dan dapat meningkatkan kemampuan membaca mereka.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. Setting Penelitian

Lokasi dari penelitian ini berada di TK Muslimat NU Bunga Harapan yang terletak di Desa Sumberwudi Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

2. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik tahun ajaran 2022/2023 di TK Muslimat NU Bunga Harapan Sumberwudi pada kelas A yang berjumlah 22 peserta didik dengan keterangan 9 peserta didik perempuan dan 13 peserta didik laki-laki.

Tabel 3.1

Jumlah anak kelompok A TK Muslimat NU Bunga Harapan

No.	Kelompok A	Jumlah Anak
1.	A1	11
2.	A2	11
Jumlah		22

Sumber: Kepala Sekolah TK Muslimat NU Bunga Harapan

C. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini yaitu peserta didik dan pendidik, berikut penjabarannya:

a. Peserta didik

Data dari peserta didik diambil dan digunakan untuk memperoleh data hasil penelitian tentang meningkatkan kemampuan membaca melalui buku bacaan bertahap pada kelompok A.

b. Pendidik

Data pendidik diambil untuk mengetahui bagaimana guru meningkatkan kemampuan membaca melalui buku bacaan bertahap pada kelompok A.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, yang berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian yang sudah dijelaskan diatas. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, wawancara dengan narasumber secara terstruktur dan terbuka, dan dokumentasi sebagai bukti penelitian.

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan merekam perilaku aktual seseorang, peristiwa, dan benda secara nyata apa adanya. Dalam kegiatan observasi peneliti mengamati secara cermat serta mencatat situasi yang terjadi disekitar objek yang sedang

3.	Peserta didik siap memulai proses pembelajaran		
4.	Peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran		
5.	Peserta didik memperhatikan guru pada saat menginformasikan materi kegiatan inti		
6.	Guru mengajak do'a sebelum kegiatan		
7.	Guru memberikan pertanyaan sesuai dengan topik pembelajaran		
B. Kegiatan Inti			
1.	Guru menguasai materi pembelajaran (materi pembelajaran disampaikan dengan baik)		
2.	Guru mengelola kelas dengan baik		
3.	Guru berperan sebagai fasilitator dalam membantu mengatasi kesulitan peserta didik		
4.	Guru mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kegiatan yang ingin dilakukan oleh mereka		
5.	Guru menggunakan teknik bertanya HOTS dengan bahasa yang baik		
6.	Peserta didik memperhatikan guru pada saat pengecekan kehadiran		
7.	Pada kegiatan pembelajaran nampak ada kegiatan yang mendorong kemampuan berfikir kritis dan kreatif peserta didik		
8.	Terdapat penilaian untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran		
9.	Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan		

bertujuan untuk membuktikan sebuah seatu fenomena atau peristiwa.⁶²

Dokumentasi yang bisa diperoleh oleh peneliti dapat berupa dokumen tertulis atau tak tertulis. Dokumen tertulis berbentuk pernyataan dari guru terkait meningkatkan kemampuan membaca melalui buku bacaan bertahap pada kelompok A, sedangkan dokumen tidak tertulis dapat berupa foto-foto kegiatan anak dan guru dalam menerapkan media buku bacaan bertahap. Dokumentasi berupa catatan-catatan terkait media buku bacaan bertahap dari guru serta foto-foto kegiatan pembelajaran untuk melengkapi hasil penelitian.

E. Rencana Tindakan

Berikut prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas.

1. Siklus I

a) Perencanaan

- 1) Peneliti melakukan pertemuan dengan pendidik dan kepala sekolah untuk mempersiapkan tindakan serta waktu proses tindakan
- 2) Peneliti mengatur instrumen observasi untuk peserta didik dan pendidik

⁶² I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan* (Bali: NILACAKRA, 2018). Hlm. 65

3) Peneliti mengatur instrumen penilaian untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca anak menggunakan media buku bacaan bertahap

b) Pelaksanaan

Melakukan kegiatan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Pendidik menjadi fasilitator dalam penelitian ini dan peserta didik dibimbing dalam kegiatan budaya membaca menggunakan media buku bacaan bertahap.

c) Pengamatan

Dalam memperoleh informasi yang faktual, peneliti mengamati kegiatan mulai dari awal sampai akhir. Peneliti mengisi instrumen observasi selama kegiatan antara pendidik dan peserta didik berlangsung.

d) Refleksi

Refleksi dilakukan setelah memperoleh informasi atau hasil observasi yang telah dilakukan. Hasil observasi tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui hambatan-hambatan yang ada pada siklus I. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai bahan perencanaan pada siklus selanjutnya sampai mencapai tujuan akhir PTK.

2. Siklus II

a) Perencanaan

Setelah mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi pada siklus I, peneliti membuat rancangan kembali untuk menyesuaikan pada hambatan yang terjadi sebelumnya. Perbaikan dilakukan oleh peneliti pada siklus II, maka dibutuhkan ketelitian dalam membuat rancangan yang baru supaya tidak terjadi hambatan lagi.

b) Pelaksanaan

Pendidik menjadi fasilitator dalam penelitian ini dan peserta didik dibimbing dalam kegiatan budaya membaca menggunakan media buku bacaan bertahap. Pendidik melakukan bimbingan dalam budaya membaca sama dengan kegiatan pada siklus I.

c) Pengamatan

Pengamatan dilakukan peneliti saat kegiatan budaya membaca berlangsung pada siklus II. Dalam memperoleh informasi yang faktual, peneliti mengamati kegiatan mulai dari awal sampai akhir. Peneliti mengisi instrumen observasi selama kegiatan antara pendidik dan peserta didik berlangsung.

d) Refleksi

Refleksi dilakukan setelah memperoleh informasi atau hasil observasi yang telah dilakukan. Hasil observasi tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui hambatan-

hambatan yang ada pada siklus I. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai bahan perencanaan pada siklus selanjutnya sampai mencapai tujuan akhir PTK.

3. Siklus III

a) Perencanaan

Setelah mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi pada siklus II, peneliti membuat rancangan kembali untuk menyesuaikan pada hambatan yang terjadi sebelumnya. Perbaikan dilakukan oleh peneliti pada siklus III, maka dibutuhkan ketelitian dalam membuat rancangan yang baru supaya tidak terjadi hambatan lagi.

b) Pelaksanaan

Pendidik menjadi fasilitator dalam penelitian ini dan peserta didik dibimbing dalam kegiatan budaya membaca menggunakan media buku bacaan bertahap. Pendidik melakukan bimbingan dalam budaya membaca sama dengan kegiatan pada siklus II.

c) Pengamatan

Pengamatan dilakukan peneliti saat kegiatan budaya membaca berlangsung pada siklus III. Dalam memperoleh informasi yang faktual, peneliti mengamati kegiatan mulai dari awal sampai akhir. Peneliti mengisi instrumen

observasi selama kegiatan antara pendidik dan peserta didik berlangsung.

d) Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan budaya membaca menggunakan media buku bacaan bertahap dari siklus I, siklus II, dan siklus III. Peneliti melakukan analisis pada siklus III ini apakah ada peningkatan pada minat membaca peserta didik di kelas A TK Bunga Harapan.

F. Teknik Analisis Data

Pada teknik analisis data menggunakan penelitian tindakan kelas yang memiliki karakteristik khusus mampu menggunakan pendekatan kualitatif serta kuantitatif. Dengan memeriksa data yang telah dikumpulkan melalui observasi dan hasil tes yang telah dilaksanakan.⁶³

1) Pendekatan Kualitatif

Analisis data menggunakan pendekatan kualitatif memakai teknik Miles dan Huberman, dengan tahapan utama yaitu: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.⁶⁴

2) Pendekatan Kuantitatif

Analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif bisa menggunakan pemaparan grafik atau statistik.⁶⁵

⁶³ Muhammad Rizal Pahleviannur, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022). Hlm. 92

⁶⁴ Ibid. hlm. 94

F : Jumlah peserta didik yang tuntas

N : Jumlah seluruh peserta didik

Hasil belajar yang sudah didapat bisa diklasifikasikan dalam bentuk skor pada penilaian peserta didik dengan kriteria keberhasilan yaitu.

Tabel 3.5

Batasan Skor Hasil Belajar Peserta Didik⁶⁷

Batasan Skor	Kriteria
80% - 100%	Sangat Baik
60% - 79%	Baik
40% - 59%	Cukup
20% - 39%	Kurang
< 20%	Sangat Kurang

Sumber: Dokumentasi Tusidi Karyono (2022)

G. Indikator Keberhasilan

Pada indikator keberhasilan ini merupakan sebuah keberhasilan yang berfungsi untuk mengetahui seberapa jauh tingkatan pencapaian dalam penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca anak.

Indikator keberhasilan yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah, sebagai berikut:

1. Peserta didik kelas A di TK Muslimat NU Bunga Harapan memperoleh nilai ≥ 70

⁶⁷ Tusidi Karyono, *Olah Pikir Menuju Guru Pembina Utama* (Yogyakarta: Pustaka Referensi, 2022). Hlm. 108

2. Nilai rata-rata peserta didik minimal 75
3. Presentase ketuntasan belajar minimal 75%
4. Harapan yang diinginkan setelah penelitian tindakan kelas ini untuk peserta didik yaitu:
 - a) Menyukai kegiatan membaca
 - b) Melakukan kegiatan membaca bukan hanya di sekolah melainkan dirumah juga
 - c) Mampu menambah kosa kata anak untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak.

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian ini menggunakan bentuk kolaborasi antara guru kelompok A di TK Muslimat NU Bunga Harapan Sumberwudi Lamongan dan mahasiswa sebagai peneliti dalam proses pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kemampuan membaca peserta didik pada kelompok A.

Peneliti serta pendidik adalah satu tim yang memiliki tugas dan peranan dalam mengarahkan pembelajaran supaya berjalan secara kondusif. Tim peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Pendidik Kolaborasi

Nama : Wiwin Winartin, S.Pd

Jabatan : Guru kelompok A1

Tugas :

- a) Bertanggung jawab pada semua proses pembelajaran
- b) Bertanggungjawab dalam merancang RPPH pembelajaran

- c) Mengamati dan mengarahkan pelaksanaan pembelajaran
- d) Membantu mengevaluasi kemampuan membaca anak.

2. Peneliti

Nama : Azkiyatul Mar'atin

NIM : D99218053

Status : Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya

Tugas :

- a) Menyusun instrumen penelitian
- b) Melaksanakan kegiatan budaya membaca
- c) Mengevaluasi kemampuan membaca anak
- d) Melakukan diskusi bersama guru kolaborator
- e) Menyusun laporan hasil penelitian.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah

Taman Kanak-Kanak (TK) Bunga Harapan adalah salah satu jenjang pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Sumberwudi. TK Bunga Harapan didirikan pada tahun 1978, tokoh yang sangat berjasa dalam pendirian TK ini adalah Ibu Hj. Siti Muthi'ah. Saat itu beliau menjabat sebagai Ketua Fatayat NU di Desa Sumberwudi, beliau melihat banyak anak-anak usia 4-6 tahun yang berkerumun tanpa melakukan aktivitas pembelajaran dari rasa prihatinnya itu ia mendirikan sebuah TK.

Saat pertama kali didirikan TK Bunga Harapan masih belum mempunyai gedung sekolah, tetapi dengan dukungan dari masyarakat yang sangat antusias terhadap pembangunan sekolah ini akhirnya Ibu Siti Muthi'ah membangun gedung baru yang saat itu adalah lahan Bapak K.H Ahmad Anwari seluas 544 M2. Bersamaan dengan pembangunan gedung baru Ibu Siti Muthi'ah juga membentuk pengurus TK Bunga Harapan yang telah mendapat persetujuan dari pihak yayasan.

TK Bunga Harapan diresmikan pada tanggal 14 September 1995. Dengan Kepala Sekolah pertama Ibu Hj. Siti Muthi'ah sendiri dan sebagai guru Zuhriyatul Amni, Mujiati, Wurtiningsih, dan Sukismi

dengan jumlah peserta didik 50 anak. Langkah selanjutnya yang diambil adalah mengajukan perizinan ke Dinas Kabupaten. Sejak adanya surat ijin pendirian dari Dinas P dan K Kabupaten Lamongan Nomor 007/104.15/PP/1997/SK pada tanggal 17 Mei 1997 nama TK Bunga Harapan berubah menjadi TK Muslimat NU Bunga Harapan.

Pada tahun 1999 ada guru yang mengusulkan untuk mendirikan Kelompok Bermain yaitu layanan untuk anak usia 3-4 tahun. Tahun 2002 TK Muslimat NU Bunga Harapan untuk pertama kalinya mengikuti akreditasi yang pertama dengan nilai B, lalu pada akreditasi yang kedua yang dilakukan pada tahun 2011 TK Muslimat NU Bunga Harapan mendapat nilai A.

2. Profil Lembaga TK Muslimat NU Bunga Harapan

Lembaga TK Muslimat NU Bunga Harapan berlokasi di Jln. Raya Sumberwudi Sekaran, No.9 Desa Sumberwudi Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan. TK Bunga Harapan terletak dikawasan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda dan dinaungi oleh Yayasan, gedung sekolah berada disamping SMA Wahid Hasyim Sumberwudi. Lembaga ini berstatus sebagai sekolah swasta, dan memiliki tingkat akreditasi B sejak tahun 2019. Saat ini model pembelajaran yang digunakan di TK Bunga Harapan yaitu model pembelajaran kelompok. Meskipun hanya terdapat 1 ruang kelas perkelompok, namun proses pembelajarannya berjalan dengan baik dan kondusif.

3. Visi Misi dan Tujuan

a) Visi

Mewujudkan peserta didik yang memiliki akhlakul karimah, kreatif, cerdas, aktif, dan berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

b) Misi

Berikut misi PAUD Muslimat NU Bunga Harapan antara lain:

- 1) Mempertebal serta menumbuhkan ketaqwaan dan keimanan kepada Allah SWT.
- 2) Menjadikan peserta didik yang memiliki kecerdasan setiap berpikir.
- 3) Mengembangkan peserta didik yang aktif serta kreatif dalam berbagai kegiatan.
- 4) Mengembangkan kemampuan untuk mengekspresikan diri dalam berkarya seni.
- 5) Menyiapkan peserta didik untuk memasuki pendidikan dasar.

c) Tujuan

- 1) Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, dan sopan santun.
- 2) Dapat terbiasa hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Terampil, kreatif, inovatif dan berwawasan IPTEK yang luas dalam mengembangkan potensi dirinya.
- 4) Memiliki sikap disiplin dan mandiri dalam mengembangkan dirinya.

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan Media Buku Bacaan Bertahap di TK Muslimat NU Bunga Harapan

Peneliti mengumpulkan data melalui kegiatan wawancara dengan kepala sekolah dan guru. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah serta guru kelompok A yang dilakukan pada tanggal 12 November 2022 Pukul 09.00 - selesai. Kegiatan wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi seputar kegiatan budaya membaca dan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca peserta didik.

Ibu Hj. Siti Muthi'ah adalah guru di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sumberwudi yang berada pada satu yayasan dengan TK Muslimat NU Bunga Harapan, beliau juga merupakan mantan kepala sekolah di TK Bunga Harapan. Ketika beliau mengajar di kelas MI, beliau mengamati bahwa rata-rata kemampuan membaca siswa MI tergolong rendah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Ibu Indah selaku Kepala Sekolah ketika melakukan wawancara dengan beliau.

Ketika Bu Siti mengajar di MI beliau mengamati bahwa kemampuan membaca anak-anak tergolong rendah. Dan minat membaca anak juga kurang, terkadang anak tidak fokus dalam pembelajaran. Dikarenakan kemampuan membaca anak yang rendah informasi atau pengetahuan yang didapat anak-anak dari buku menjadi sedikit. Anak-anak yang kemampuan membacanya rendah pemahaman

mereka terhadap pembelajaran jadi tertinggal jauh dibanding dengan anak yang membacanya sudah lancar.⁶⁸

Kemudian bu Siti mengadakan pertemuan dengan Bu Indah untuk membicarakan perihal masalah tersebut. Setelah pembicaraan, Bu Indah kemudian mengusulkan sebuah kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan membaca anak-anak di TK Bunga Harapan, sehingga ketika mereka masuk pada jenjang pendidikan selanjutnya mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dengan kemampuan membaca yang tergolong baik atau lancar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah kegiatan budaya membaca pertama kali diperkenalkan kepada para wali murid dan peserta didik pada tahun 2020. Kegiatan budaya membaca mendapat respon baik dari para wali, karena dengan adanya kegiatan budaya membaca mampu meningkatkan kemampuan membaca anak. Peserta didik juga menyukai buku bacaan bertahap, dengan respon dari wali murid serta peserta didik yang menunjukkan respon positif kegiatan ini berjalan dengan baik. Dengan adanya buku bacaan bertahap ini wali murid merasa antusias dalam mengajarkan membaca kepada anak-anak. Sehingga ketika anak memasuki jenjang pendidikan sekolah madrasah mereka sudah dapat membaca.

⁶⁸ Indah Sany, *Hasil Wawancara Bersama Kepala Sekolah TK Muslimat NU Bunga Harapan Sumberwudi* (Lamongan, 12/11/2022).

Dalam pemilihan media pembelajaran pada kegiatan budaya membaca, guru telah menyesuaikan dengan kriteria dalam pemilihan media. Sebab dengan memperhatikan kriteria pemilihan media, guru dapat memilih media yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Supaya media yang digunakan dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dengan optimal sesuai dengan tujuan dari kegiatan budaya membaca yang telah ditentukan.

Kriteria dalam pemilihan media membaca ada lima, sebagai berikut:⁶⁹

1. Kesesuaian

Ketika memilih media dalam suatu pembelajaran perlu kesesuaian dengan materi pembelajaran tersebut. Dalam kegiatan budaya membaca di TK Bunga Harapan media yang digunakan adalah buku bacaan bertahap yang sesuai dengan tujuan dari kegiatan tersebut.

2. Tingkat kesulitan

Buku bacaan bertahap menyesuaikan dengan tahapan pembacanya. Mulai dari tingkatan dasar yaitu tahap 1 sampai dengan tahapan terakhir yaitu tahap 3. Maka buku bacaan bertahap ini memudahkan pembacanya melalui tahapan-tahapan tersebut.

3. Biaya

⁶⁹ Indah Wahyuni, "Pemilihan Media Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo* (2018). Hal. 8-9

Untuk biaya media buku bacaan bertahap harganya relatif murah. Dengan harga sekitar Rp 3.500 wali murid sudah mendapatkan satu buku bacaan, sehingga bukan hanya harganya yang terjangkau media buku bacaan bertahap juga bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan anak sesuai tahapannya.

4. Ketersediaan

Media buku bacaan bertahap selalu disediakan di kantor sekolah. Jadi wali murid bisa membelinya secara langsung di lembaga sekolah, sehingga ketika peserta didik sudah menyelesaikan buku bacaannya dan ganti ketahap selanjutnya wali murid tidak merasa bingung tempat untuk membeli bukunya. Adapun apabila ketersediaan media/buku di kantor tidak ada atau sedang habis wali murid dapat membeli atau mencari langsung dipasar.

5. Kualitas Teknis

Media buku bacaan bertahap memiliki kualitas yang baik. Bukan hanya dapat meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini, buku bacaan bertahap juga mampu menjadi bahan bacaan di rumah untuk menambah minat baca anak.

Penggunaan media buku bacaan bertahap pada kegiatan budaya membaca belum pernah digantikan dengan media yang lain. Sebab dengan penggunaan media ini terdapat peningkatan yang drastis

terhadap perkembangan kemampuan membaca peserta didik. Sebelum kegiatan budaya membaca diadakan banyak anak yang belum bisa membaca. Pada kegiatan budaya membaca ini tidak diadakan penilaian atau evaluasi, sehingga guru hanya melihat kemampuan membaca anak secara nyata. Meskipun ada anak yang masih membaca buku tahap 1 dan temannya sudah ada yang pada tahap 3, guru tidak langsung menilai bahwa anak tersebut mengalami keterlambatan membaca dibanding temannya namun guru akan menilai bahwa anak tersebut berkembang sesuai tahapan.

Faktor penghambat yang pernah dialami oleh para guru yaitu ketika pandemi Covid-19 terjadi. Kegiatan budaya membaca tidak terlaksana dengan baik, guru tidak dapat memantau perkembangan peserta didik dikarenakan pembelajaran dilakukan secara daring. Akibatnya banyak peserta didik yang kemampuan membacanya menurun, ada juga yang belum bisa membaca sama sekali. Ketika pembelajaran mulai dilakukan secara luring, kegiatan budaya membaca mulai berjalan dengan baik. Peserta didik kelompok A kemampuan membacanya banyak yang bagus bahkan ada yang sudah dapat membaca buku cerita dengan lancar.

Pelaksanaan siklus I ini dilakukan pada hari Sabtu tanggal 12 November 2022 sebanyak satu kali pertemuan dengan alokasi waktu dari jam 07.00 sampai 10.00. Dengan jumlah peserta didik 22 di kelompok A yang terdiri dari 9 perempuan dan 13 laki-laki. Pada

pertemuan ini dengan sub topik sayang pada ciptaan Allah, peneliti bertugas untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan didampingi oleh guru yang juga bertugas sebagai observer dalam kegiatan penelitian di kelompok A. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPPH yang sudah disusun oleh guru kelompok A.

Pada hari ini kegiatan dimulai dengan senam pagi, senam pagi ini dilaksanakan setiap hari Sabtu dan Minggu. Anak-anak berbaris di halaman depan sekolah, guru melakukan pemanasan terlebih dahulu. Setelah pemanasan dilakukan guru menyalakan musik dan memulai kegiatan senam pagi. Setelah senam selesai anak-anak berbaris seperti kereta dan melakukan lompat satu per satu dengan tujuan melatih aspek motorik kasar anak.

a) Kegiatan Pembuka

Selanjutnya kegiatan dilanjutkan di dalam kelas, yang dimulai pada tahap pendahuluan. Guru memulai kegiatan dengan salam dan dilanjutkan dengan menanyakan kabar anak-anak. Setelah itu guru mengajak anak menyanyikan lagu “Satu Satu Aku Sayang Ibu” yang sesuai dengan sub topik pembelajaran yaitu sayang ciptaan Allah, dengan sub sub topik sayang kakak. Guru mengabsen anak-anak dengan cara berhitung untuk mengetahui jumlah anak yang hadir, apabila jumlahnya kurang maka guru akan bertanya pada anak-anak siapa temannya yang tidak hadir.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti yang akan dilakukan oleh anak terdapat 3 kegiatan, yaitu menghias gambar keluarga, menirukan angka 1-5, dan menjodohkan gambar dengan nama yang sesuai. Dari ketiga kegiatan tersebut anak-anak dibagi menjadi 3 kelompok dan melakukan kegiatan yang dipilih. Setelah anak menyelesaikan satu kegiatan ia akan pindah ke kelompok lain dan melakukan tugas selanjutnya, hal tersebut dilakukan sampai anak-anak menyelesaikan tiga tugas atau kegiatan yang telah disediakan.

c) Kegiatan Budaya Membaca

Setelah anak selesai melakukan kegiatan inti, anak mengambil buku bacaan bertahap yang ada ditasnya masing-masing dan mulai membaca. Anak-anak di kelompok A tahapan membacanya ada yang masih berada pada tahap 1 atau buku bacaan tahap ke-1, ada yang berada pada tahap ke-2, dan ada yang berada pada tahap ke-3.

d) Istirahat

Ketika kegiatan budaya membaca telah selesai guru menyuruh anak untuk mengambil bekal yang telah dibawa dari rumah. Anak-anak dianjurkan membawa bekal nasi atau makanan yang sehat, guru melarang anak-anak membawa bekal ciki-ciki atau jajanan yang tidak baik untuk tubuh apabila

dikonsumsi tiap hari. Sebelum memakan bekal anak-anak diajak membaca do'a sebelum makan baru anak-anak dapat mulai makan. Apabila anak-anak sudah selesai makan anak-anak diberikan waktu untuk bermain, anak-anak dapat bermain di dalam kelas atau di halaman sekolah.

e) Kegiatan Penutup

Memasuki pada bagian akhir keegiatan yaitu penutup. Kegiatan penutup dilakukan setelah anak-anak selesai makan dan bermain, baru anak-anak disuruh duduk dan mendengarkan guru. Guru mengajak anak-anak untuk berdo'a sesudah makan terlebih dahulu, setelah itu guru mengajak anak untuk menyimpulkan pembelajaran yang tadi telah dilakukan. Kemudian guru mengajak berdo'a sebelum pulang dan mengucapkan salam.

Pelaksanaan siklus II ini dilakukan pada hari Minggu tanggal 13 November 2022 sebanyak satu kali pertemuan dengan alokasi waktu dari jam 07.00 sampai 10.00. Dengan jumlah peserta didik 22 di kelompok A yang terdiri dari 9 perempuan dan 13 laki-laki. Pada pertemuan ini dengan sub topik sayang pada ciptaan Allah, peneliti bertugas untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan didampingi oleh guru yang juga bertugas sebagai observer dalam kegiatan penelitian di kelompok A. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPPH yang sudah disusun oleh guru kelompok A.

Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti, kegiatan budaya membaca (kokulikuler), istirahat dan kegiatan penutup. Peserta didik masing-masing membawa media buku bacaan bertahap dari rumah yang digunakan dalam kegiatan budaya membaca.

Pada hari ini kegiatan dimulai dengan senam pagi, senam pagi ini dilaksanakan setiap hari Sabtu dan Minggu. Anak-anak berbaris di halaman depan sekolah, guru melakukan pemanasan terlebih dahulu. Setelah pemanasan dilakukan guru menyalakan musik dan memulai kegiatan senam pagi. Setelah senam selesai anak-anak berbaris seperti kereta dan melakukan lompat satu per satu dengan tujuan melatih aspek motorik kasar anak. Selanjutnya bu guru mengambil bola dan mengajak anak-anak bermain bola di halaman.

a) Kegiatan Pembuka

Selanjutnya kegiatan dilanjutkan di dalam kelas, yang dimulai pada tahap pendahuluan. Guru memulai kegiatan dengan salam dan dilanjutkan dengan menanyakan kabar anak-anak. Setelah itu bu guru mengajak anak menyanyikan lagu “Satu Satu Aku Sayang Ibu” yang sesuai dengan sub topik pembelajaran yaitu sayang ciptaan Allah, sub sub tema sayang pada adik. Guru mengabsen anak-anak dengan cara berhitung untuk mengetahui jumlah anak yang hadir, apabila jumlahnya kurang maka guru akan bertanya pada anak-anak siapa

temannya yang tidak hadir. Kemudian guru mengajak anak membaca surat Al-Insyirah dan menyuruh anak yang mampu membaca dengan lancar maju kedepan bergantian sampai lima anak. Dilanjut membaca dengan melihat kedepan papan tulis, guru menuliskan kata “aku sayang adik” lalu “ibu menggendong adik”, dilanjut dengan belajar angka dan berhitung.

b) Kegiatan Inti

Masuk pada kegiatan inti, sebelumnya bu guru menjelaskan terlebih dahulu kegiatan apa saja yang akan dilakukan. Pada pertemuan kali ini kegiatan yang dilakukan ada dua yaitu, menulis kata “sayang adik” dibuku tulis, dan menulis serta mewarnai angka. Anak-anak dibagi menjadi 2 kelompok dan memilih kegiatan mana dulu yang akan dilakukan oleh anak. Setelah anak mengambil buku masing-masing anak mulai melakukan kegiatan.

c) Kegiatan Budaya Membaca

Kemudian setelah anak selesai melakukan kegiatan inti, anak mengambil buku bacaan bertahap yang ada diatasnya masing-masing dan mulai membaca. Anak-anak di kelompok A tahapan membacanya ada yang masih berada pada tahap 1 atau buku bacaan tahap ke-1, ada yang berada pada tahap ke-2, dan

ada yang berada pada tahap ke-3 dan bahkan ada yang sudah mampu membaca buku cerita.

d) Istirahat

Setelah kegiatan budaya membaca selesai anak-anak guru menyuruh anak untuk mengambil bekal yang telah dibawa dari rumah. Sebelum memakan bekal anak-anak diajak membaca do'a sebelum makan baru anak-anak dapat mulai makan. Apabila anak-anak sudah selesai makan anak-anak diberikan waktu untuk bermain, anak-anak dapat bermain di dalam kelas atau di halaman sekolah.

e) Kegiatan Penutup

Memasuki pada bagian akhir kegiatan yaitu penutup. Kegiatan penutup dilakukan setelah anak-anak selesai makan dan bermain, baru anak-anak disuruh duduk dan mendengarkan guru. Guru mengajak anak-anak untuk berdo'a sesudah makan terlebih dahulu, setelah itu guru mengajak anak untuk menyimpulkan pembelajaran yang tadi telah dilakukan. Kemudian guru mengajak berdo'a sebelum pulang dan mengucapkan salam, serta sebelum pulang guru mengajak anak berhitung dan siapa yang dapat menjawab dibolehkan untuk pulang terlebih dahulu.

Pelaksanaan siklus III dilakukan pada hari Senin, 14 November 2022, dengan alokasi waktu jam 07.00-10.00 di TK Bunga Harapan.

Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPPH yang sudah disusun oleh guru kelompok A dengan memperhatikan kekurangan pada siklus I.

Kegiatan awal yang dilakukan pada hari senin yaitu upacara bendera. Pada upacara bendera ini yang bertugas tiap minggunya yang bertugas memimpin upacara dilakukan secara bergantian mulai dari kelompok bermain (KB) sampai kelompok B, dan pada minggu ini yang bertugas dalam upacara adalah kelompok A. Upacara dilakukan di halaman depan sekolah, anak-anak berbaris mengikuti upacara sampai selesai.

a) Kegiatan Pembuka

Setelah upacara selesai anak-anak langsung memasuki kelas dan memulai pembelajaran. Guru memulai kegiatan dengan salam dan dilanjut dengan menanyakan kabar anak-anak. Setelah itu bu guru mengajak anak menyanyikan lagu “Satu Satu Aku Sayang Ibu” yang sesuai dengan sub topik pembelajaran yaitu sayang ciptaan Allah. Kemudian bu guru menanyakan tentang kegiatan yang dilakukan anak-anak kemarin. Dalam kegiatan pendahuluan ini bu guru menanamkan sikap tolong menolong antar teman, dan bagaimana menerapkan sikap bergantian dalam bermain bersama. Guru mengabsen anak-anak dengan cara berhitung untuk mengetahui jumlah anak yang hadir, apabila jumlahnya

kurang maka guru akan bertanya pada anak-anak siapa temannya yang tidak hadir. Dilanjut dengan membaca surah Al-Quraisy, dan menjelaskan kegiatan inti yang akan dilakukan.

b) Kegiatan Inti

Masuk pada kegiatan inti kegiatan yang perlu anak kerjakan ada tiga kegiatan. Yang pertama ada mewarnai gambar keluarga lalu memberi tanda pada gambar orang yang lebih tua dengan huruf “h” yang berarti hormat (orang yang lebih tua perlu dihormati), dan memberi tanda “s” pada gambar orang yang lebih muda yang berarti sayang (orang yang lebih muda harus disayangi) serta menebali kalimat "الرحمن" "الرحيم". Kegiatan yang kedua adalah menghitung tutup botol atau batu kemudian menulis angka atau jumlah tutup botol yang telah dihitung dibuku tulis masing-masing. Kegiatan yang terakhir yaitu membedakan perilaku baik dan buruk dengan memberikan tanda cendang (√) pada gambar yang benar serta mewarnai gambar tersebut.

c) Kegiatan Budaya Membaca

Kemudian setelah anak selesai melakukan kegiatan inti, anak mengambil buku bacaan bertahap yang ada ditasnya masing-masing dan mulai membaca. Anak-anak di kelompok A tahapan membacanya ada yang masih berada pada tahap 1 atau

buku bacaan tahap ke-1, ada yang berada pada tahap ke-2, dan ada yang berada pada tahap ke-3 dan bahkan ada yang sudah mampu membaca buku cerita.

d) Istirahat

Setelah kegiatan budaya membaca selesai anak-anak guru menyuruh anak untuk mengambil bekal yang telah dibawa dari rumah. Anak-anak dianjurkan membawa bekal nasi atau makanan yang sehat, guru melarang anak-anak membawa bekal ciki-ciki atau jajanan yang tidak baik untuk tubuh apabila dikonsumsi tiap hari. Sebelum memakan bekal anak-anak diajak membaca do'a sebelum makan baru anak-anak dapat mulai makan. Apabila anak-anak sudah selesai makan anak-anak diberikan waktu untuk bermain, anak-anak dapat bermain di dalam kelas atau di halaman sekolah.

e) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir yaitu penutup dilakukan setelah anak-anak selesai makan dan bermain, baru anak-anak disuruh duduk dan mendengarkan guru. Guru mengajak anak-anak untuk berdo'a sesudah makan terlebih dahulu, setelah itu guru mengajak anak untuk menyimpulkan pembelajaran yang tadi telah dilakukan. Setelah membaca do'a keluar ruangan, anak-anak dipanggil satu per satu sesuai dengan pembagian tabung yang dipegang oleh bu guru.

kegiatan budaya membaca yaitu ketika masa pandemi Covid-19 melanda kegiatan ini tidak dapat berjalan dengan baik. Peneliti juga mendapatkan hasil nilai dari kemampuan membaca anak, meskipun dalam kegiatan budaya membaca ini guru tidak membuat penilaian secara angka hanya melihat melalui tahapan membaca yang dapat dilihat dari media buku bacaan bertahap anak.

2. Peningkatan Kemampuan Membaca Kelompok A Setelah Di Diterapkannya Media Buku Bacaan Bertahap di TK Muslimat Bunga Harapan

Penerapan media buku bacaan bertahap dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan di TK Bunga Harapan selama dua siklus pembelajaran. Dengan penerapan media buku bacaan bertahap ini mampu meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini, sesuai dengan namanya buku bacaan bertahap buku ini membantu anak untuk meningkatkan kemampuan membaca sesuai dengan tahapannya.

Berdasarkan data yang diperoleh kemampuan membaca peserta didik sebelum penerapan kegiatan budaya membaca, kemampuan membacanya masih tergolong rendah bahkan masih ada yang belum bisa membaca. Hal tersebut yang membuat pengurus lembaga sekolah serta kepala sekolah berpikir bagaimana untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik di TK Muslimat NU Bunga Harapan Sumberwudi.

		1	2	3	4	5	S	N		
1.	Anaqi	3	3	3	3	3	15	20	75	BSH
2.	Fathiya	4	4	4	4	4	20	20	100	BSB
3.	Arsy	3	3	3	3	3	15	20	75	BSH
4.	Hana	2	2	2	2	2	10	20	50	MB
5.	Afiq	2	2	2	2	2	15	20	50	MB
6.	Fahmi	3	3	3	3	3	15	20	75	BSH
7.	Al-Hafizh	3	3	3	3	3	15	20	75	BSH
8.	Earlyta	2	2	2	2	2	10	20	50	MB
9.	Riki	3	3	3	3	3	15	20	75	BSH
10.	Rasya	3	3	3	3	3	15	20	75	BSH
11.	Queen	2	2	2	2	2	10	20	50	MB
12.	Hikam	3	3	3	3	3	15	20	75	BSH
13.	Aisya	2	2	2	2	2	10	20	50	MB
14.	Elfa	3	3	3	3	3	15	20	75	BSH
15.	Alesa	2	2	2	2	2	10	20	50	MB
16.	Arfan	3	3	3	3	3	15	20	75	BSH
17.	Gibran	1	1	1	1	1	5	20	25	BB
18.	Kevin	2	2	2	2	2	10	20	50	MB
19.	Altaf	4	4	4	4	4	20	20	100	BSB
20.	Hafizh	3	3	3	3	3	15	20	75	BSH
21.	Aliyah	3	3	3	3	3	15	20	75	BSH
22.	Kaylas	3	3	3	3	3	15	20	75	BSH
Jumlah nilai		1.500								
Jumlah peserta didik yang tuntas		14								
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas		8								
Rata-rata nilai		68,18								

11.	Queen	2	2	2	2	2	10	20	50	MB
12.	Hikam	3	3	3	3	3	15	20	75	BSH
13.	Aisyah	2	2	2	2	2	10	20	50	MB
14.	Elfa	3	3	3	3	3	15	20	75	BSH
15.	Alesa	2	2	2	2	2	10	20	50	MB
16.	Arfan	4	4	4	4	4	20	20	100	BSB
17.	Gibran	1	1	1	1	1	5	20	25	BB
18.	Kevin	2	2	2	2	2	10	20	50	MB
19.	Altaf	4	4	4	4	4	20	20	100	BSB
20.	Hafizh	4	4	4	4	4	20	20	100	BSB
21.	Aliyah	3	3	3	3	3	15	20	75	BSH
22.	Kaylas	3	3	3	3	3	15	20	75	BSH
Jumlah nilai		1.550								
Jumlah peserta didik yang tuntas		15								
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas		7								
Rata-rata nilai		70,45								
Persentase ketuntasan belajar		68,18%								

Berdasarkan tabel 4.6 di atas diketahui jumlah peserta didik yang dapat dikatakan tuntas yaitu 15 anak, sedangkan 7 peserta didik dinyatakan belum tuntas. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada siklus I adalah 70,45, sedangkan persentase ketuntasan belajar yaitu 68,18%. Hasil nilai yang telah diperoleh dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam melaksanakan tahapan pada siklus III.

20.	Hafizh	4	4	4	4	4	20	20	100	BSB
21.	Aliyah	3	3	3	3	3	15	20	75	BSH
22.	Kaylas	3	3	3	3	3	15	20	75	BSH
Jumlah nilai		1.775								
Jumlah peserta didik yang tuntas		18								
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas		4								
Rata-rata nilai		80,68								
Persentase ketuntasan belajar		81,81%								

Berdasarkan tabel 4.7 di atas diketahui jumlah peserta didik yang dapat dikatakan tuntas yaitu 18 anak, sedangkan 4 peserta didik dinyatakan belum tuntas. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada siklus I adalah 80,68, sedangkan persentase ketuntasan belajar yaitu 81,81%. Dengan hasil yang telah diperoleh adanya peningkatan pada mulai dari siklus I, siklus II, dan siklus III, hal tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan yang sebelumnya telah ditentukan. Sehingga pada siklus III ini menjadi akhir dari tindakan perbaikan, dan penelitian tindakan kelas ini tidak dibutuhkan kelanjutan lagi ke siklus IV dan seterusnya.

Kegiatan budaya membaca menggunakan media buku bacaan bertahap dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Tujuan tersebut selaras dengan misi lembaga sekolah yaitu menyiapkan peserta didik untuk memasuki pendidikan

dasar. Pada jenjang sekolah dasar kemampuan membaca dibutuhkan untuk memperoleh informasi melalui buku, apabila anak belum mampu membaca maka ia akan ketinggalan dalam memperoleh informasi dengan temanya yang sudah mampu membaca. Kesulitan membaca dapat menyebabkan menurunkan motivasi belajar anak dan pada akhirnya berimbas pada nilai akademik anak disekolah.

Bu Indah menambahkan bahwa anak-anak merasa suka dengan media yang telah disediakan oleh lembaga untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka. Melalui media buku bacaan bertahap anak-anak tidak merasa tertekan dengan tuntutan membaca setiap selesai kegiatan inti. Hal tersebut membuktikan bahwa media buku membaca atau kegiatan budaya membaca diterima dengan baik tanpa membuat anak merasa tekanan atau ketidaknyamanan. Hal tersebut membuat kemampuan membaca anak berkembang dengan optimal.

Kemampuan membaca penting untuk dikembangkan karena dapat menambah kosa kata anak. Dengan menambah kosa kata baru pada anak akan membantu perkembangan aspek bahasa mereka yang digunakan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Kemampuan membaca juga akan sangat berguna bagi anak ketika memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Supaya peningkatan kemampuan membaca anak berkembang secara optimal, guru perlu memberikan motivasi kepada anak agar

menyukai kegiatan membaca. Dengan menyukai kegiatan membaca akan timbul minat membaca pada anak, minat membaca ada kebiasaan yang perlu ditanam sejak dini. Maka dari itu motivasi dari orang tua juga sangat penting bukan hanya dari guru saja.

Bu Wiwin mengatakan bahwa partisipasi orang tua juga penting dalam meningkatkan kemampuan membaca anak. Melalui media buku bacaan orang tua dapat mengajarkan anak membaca di rumah menggunakan media tersebut. Jadi bu wiwin menyuruh anak-anak membawa pulang buku bacaan mereka masing-masing agar dapat di baca di rumah.⁷²

C. Pembahasan

1. Penerapan Media Buku Bacaan Bertahap Kelompok A di TK

Muslimat NU Bunga Harapan

Kegiatan budaya membaca menggunakan media buku bacaan bertahap pertama kali diterapkan pada tahun 2020. Dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca anak menggunakan media buku bacaan bertahap, maka kepala sekolah menerapkan kegiatan budaya membaca tersebut. Ketika pertama kali diperkenalkan kepada wali murid kepala sekolah mendapatkan respon yang positif, mereka sangat mendukung adanya kegiatan budaya membaca ini. Karena dengan adanya kegiatan budaya membaca ini, kemampuan membaca anak-

⁷² Ibid.

anak akan meningkat sehingga ketika anak-anak masuk ke jenjang pendidikan selanjutnya mereka sudah mampu membaca buku. Selain untuk menambah informasi melalui buku bacaan, melalui membaca anak juga dapat menambahkan kosa kata dalam bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi.

Penerapan kegiatan budaya membaca melalui buku bacaan bertahap ini, lembaga mendapatkan respon yang baik dari berbagai kalangan mulai dari wali murid, peserta didik dan pihak masyarakat setempat. Maka melalui dukungan tersebut kegiatan budaya membaca dapat diterapkan dengan baik tanpa ada halangan. Dukungan serta antusias dari wali murid menjadi faktor pendukung dari kegiatan budaya membaca ini.

Kriteria pemilihan media juga menjadi peranan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca anak. Memilih media yang cocok untuk anak adalah salah satu hal yang perlu dilalui ketika membuat suatu kegiatan. Dalam kegiatan budaya membaca yang telah diterapkan media yang digunakan sebagai penunjang adalah buku bacaan bertahap untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Seperti halnya pendapat dari Resnick bahwa dalam kegiatan membaca melibatkan beberapa proses seperti melihat, memahami arti, memperhatikan, menyerap dan mengolah isi bacaan, memanggil ingatan tentang kata dan huruf, menyimpannya, dan menggunakan ingatan tersebut untuk suatu kebutuhan.

Dalam penerapan kegiatan budaya membaca media yang digunakan yaitu media buku bacaan bertahap memiliki kecocokan pada setiap peserta didik. Dengan adanya peningkatan pada kemampuan membaca peserta didik hal tersebut sudah membuktikan bahwa media tersebut cocok diterapkan pada peserta didik pada kelompok A.

Hambatan yang pernah terjadi pada penerapan kegiatan budaya membaca ini adalah ketika pandemi covid-19 melanda. Pembelajaran yang dilakukan secara daring menghambat guru dalam memantau perkembangan anak dalam membaca. Sehingga ada beberapa anak yang masih di situ-situ saja atau tidak ada perkembangan, meskipun begitu masih ada anak yang perkembangan kemampuan membacanya masih stabil.

2. Peningkatan Kemampuan Membaca Kelompok A Setelah Diterapkannya Media Buku Bacaan Bertahap di TK Muslimat NU Bunga Harapan

Sejak penerapan kegiatan budaya membaca menggunakan media buku bacaan bertahap terjadi peningkatan pada kemampuan membaca anak. Kemampuan membaca anak meningkat anak yang sebelumnya belum dapat membaca menjadi bisa membaca, sedangkan anak yang membacanya lambat menjadi lancar dalam membaca.

Berdasarkan hasil tes untuk peningkatan kemampuan membaca anak yang telah dilakukan pada siklus I diketahui bahwa nilai rata-rata

kelas yaitu 68,18, sedangkan untuk persentase ketuntasan belajar memperoleh nilai 63,63% dengan 14 peserta didik yang tuntas dari 22 jumlah peserta didik keseluruhan. Dari hasil yang diperoleh pada siklus I dapat dinyatakan bahwa penelitian belum dapat dinyatakan berhasil karena hasilnya belum memenuhi indikator kinerja yang telah ditentukan pada penelitian ini.

Siklus II dilaksanakan hasil dari tes kemampuan membaca anak mengalami peningkatan. Berikut hasil dari siklus II, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 70,45 sedangkan untuk persentase ketuntasan belajar memperoleh nilai 68,18% dengan jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 15 dari 22 peserta didik. Dari hasil yang diperoleh pada siklus II dapat dinyatakan bahwa penelitian belum dapat dinyatakan berhasil karena hasilnya belum memenuhi indikator kinerja yang telah ditentukan pada penelitian ini.

Setelah siklus III dilaksanakan hasil dari tes kemampuan membaca anak mengalami peningkatan, hal tersebut terjadi sebab permasalahan yang terjadi pada siklus II telah diatasi dengan baik. Peningkatan pada hasil tes kemampuan membaca anak memperlihatkan bahwa penerepan kegiatan budaya membaca menggunakan media buku bacaan bertahap dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelompok A.

Berdasarkan hasil tes peserta didik pada pelaksanaan siklus I, siklus II dan siklus III diperoleh data tentang peningkatan kemampuan membaca peserta didik kelompok A di TK Muslimat NU Bunga

Harapan Sumberwudi dengan penerapan media buku bacaan bertahap, berikut data yang diperoleh:

Tabel 4.8
Data Peningkatan Hasil Tes Kemampuan Membaca Kelompok A
Siklus I, Siklus II dan Siklus III

No.	Keterangan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Nilai rata-rata kelas	68,18	70,45	80,68
2.	Persentase tingkatan ketuntasan belajar	63,63%	68,18%	81,81%%
3.	Jumlah peserta didik yang tuntas	14 dari 22 anak	15 dari 22 anak	18 dari 22 anak

Berdasarkan pemaparan pada tabel 4.8 diketahui bahwa pada data siklus I menunjukkan kemampuan membaca anak kelompok A termasuk kategori baik, dengan nilai rata-rata yang diperoleh 68,18 sedangkan nilai persentase ketuntasan belajar yaitu 63,63% berada pada kategori baik dengan jumlah peserta didik yang tuntas mendapat nilai KKM 14 dengan jumlah peserta didik 22. Kemudian data yang diperoleh pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan membaca berada pada kategori baik dengan perolehan nilai rata-rata 70,45 untuk nilai persentase ketuntasan belajar anak mencapai 68,18% berada pada kategori baik, jumlah peserta didik yang tuntas pada siklus II adalah 15 dari 22 jumlah keseluruhan. Pada siklus III data menunjukkan kemampuan membaca anak berada pada kategori sangat baik dengan perolehan nilai rata-rata 80,68 untuk nilai persentase ketuntasan belajar

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti pada kelompok A di TK Muslimat NU Bunga Harapan Desa Sumberwudi, Kecamatan Karanggeneng, Kabupaten Lamongan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak melalui media buku bacaan bertahap dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan media buku bacaan bertahap dalam meningkatkan kemampuan membaca kelompok A di TK Muslimat NU Bunga Harapan Sumberwudi dilakukan dalam kegiatan budaya membaca. Budaya membaca masuk pada kategori kegiatan kokulikuler, budaya membaca ini dilaksanakan setelah kegiatan inti selesai. Dalam pelaksanaannya tidak terdapat hambatan apapun, jadi penerapan media buku bacaan bertahap ini dilakukan setiap hari. Anak-anak tidak merasakan tekanan dalam membaca, mereka suka dengan media buku bacaan bertahap sehingga kemampuan membaca anak menunjukkan peningkatan yang optimal melalui media buku bacaan bertahap.
2. Kemampuan membaca kelompok A di TK Muslimat NU Bunga Harapan Sumberwudi mengalami peningkatan yang sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil akhir yang mengalami

peningkatan pada nilai rata-rata menjadi 80,68 masuk kategori sangat baik, serta nilai persentase ketuntasan belajar meningkat jadi 81,81% kategori sangat baik dengan jumlah 18 peserta didik yang tuntas dari 22 peserta didik. Adanya peningkatan mulai dari siklus I sampai siklus III, sehingga hal tersebut telah menunjukkan bahwa penerapan media buku bacaan bertahap mampu meningkatkan kemampuan membaca kelompok A.

B. Saran

Berdasarkan simpulan pada penelitian ini, berikut beberapa saran dari peneliti kepada pihak yang bersangkutan yaitu:

1. Bagi Kepala Sekolah

Pelaksanaan pembelajaran disekolah untuk anak usia dini diperlukan suasana yang menyenangkan dan dapat meningkatkan kualitas dan kreatifitas anak. Maka dibutuhkan dorongan dari kepala sekolah kepada guru-guru supaya dapat menciptakan suasana kelas yang bisa membuat anak aktif dan kreatif dalam pembelajaran hal yang dibutuhkan adalah pemilihan media yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak. Upaya tersebut untuk menumbuhkan semangat belajar anak dan guru yang bermanfaat sebagai keberlangsungan kegiatan pembelajaran dalam kelas.

2. Bagi Guru

Dalam suatu pembelajaran hal yang perlu diperhatikan oleh guru adalah kesesuaian dalam kebutuhan anak dan media yang

dapat mendukung materi pembelajaran, supaya dalam pelaksanaan penyampaian materi dapat diterima dan dipahami dengan mudah oleh anak-anak. Dalam pelaksanaan pembelajaran dibutuhkan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, maka guru perlu menyediakan media yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran. Seperti media buku bacaan bertahap dalam meningkatkan kemampuan membaca anak.

3. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat khususnya yang berada disekitar lingkungan yayasan atau lembaga pendidikan hendaknya memberikan dukungan, kepedulian serta kepercayaan kepada para guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran di taman kanak-kanak.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- A.Sofyan, M. Hamzah, dkk. 2015. “*Meningkatkan Motivasi Membaca.*” *Jurnal Iqra’*. Vol 9, No. 02.
- Afrianti, Yulia, dan Asdi Wirman. 2020. “*Penggunaan Media Busy Book Untuk Menstimulasi Kemampuan Membaca Anak.*” *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol 4, No. 2.
- Al-Qur’an, Lajnah Pentashihan Mushaf. 2022. “*Al-’Alaq - العلق | Qur’an Kemenag.*” Diakses 7/11/2022.
- Ampuni, Sutarimah. 1998. “*Proses Kognitif Dalam Pemahaman Bacaan.*” *Buletin Psikologi*. Vol 6, No. 2.
- Annisa, Indah, dan Mega Iswari. 2020. “*Efektivitas Media Quiet Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bagi Anak Berkesulitan Belajar Membaca.*” *Journal of Multidisciplinary Research and Development*. Vol 3, No. 1.
- Ardianto, Widi. 2020 *Karya Inovasi Guru Penggerak*. Semarang: Qahar Publisher.
- Ardiati, Selly Chofsyah. 2022. “*Penggunaan Bahan Ajar Buku Bacaan Berjenjang (B3) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas 1 SDN Jeggrong 02 Lumajang.*” Sripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ariyanti, Tatik. 2016. “*The Importance of Childhood Education for Child Development.*” *Dinamika Pendidikan Dasar*. Vol 8, No. 1.
- Asmawati, Luluk. “*Dimensi Pola Asuh Orangtua Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini 4-5 Tahun.*” *Jurnal Teknodik*. Vol 19, No. 1.
- Aulina, Choirun Nisak. 2012. “*Pengaruh Permainan Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun.*” *PEDAGOGIA*. Vol 1, No. 2.
- Ekawati, Mona. 2019. “*Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Kognitif Serta Implikasinya Dalam Proses Belajar Dan Pembelajaran.*” *Journal E-Tech*. Vol 7, No. 4.
- Fatta, Hanif Al. 2007. *Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Untuk Keunggulan Bersaing Perusahaan Dan Organisasi Modern*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Fitrah, Muh., dan Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian; Metode Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.

- Fitria, Ayu. 2014. "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini." *Cakrawala Dini*. Vol 5, No. 2.
- H. Darmadi. 2016. *MEMBACA, YUUUK.....! "Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini."* Bogor: GUEPEDIA.
- Hadini, Nining. 2017. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata Di TK Al-Fauzan Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur." *Jurnal EMPOWERMENT*. Vol 6, No. 1.
- Hamid, Mustofa Abi, dkk. 2020. *Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis. kitamenulis.id
- Handayani, Ima Kristin. 2013. "Efektivitas Meronce Balok Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Tunagrahita Ringan." *E-JUPEKhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus)*. Vol 2, No. 3.
- Hardianti, Farlina. 2019. "Alat Permainan Edukatif Scrabble Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B." *Jurnal Golden Age*. Vol 3, No. 1.
- Haryanti, Dwi, dan Dhiarti Tejaningrum. 2020. *Keaksaraan Awal Anak Usia Dini*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Herlina, Emmi Silvia. 2019. "Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0." *Pionir LPPM Universitas Asahan*. Vol 5.
- Ikawati, Erna. 2013. "Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini." *Logaritma*. Vol I, No. 02.
- Juhaeti, Eti. 2022. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Bermain Puzzle Huruf." *Hadlonah: Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak*. Vol 3, No. 1.
- Karyono, Tusidi. 2022. *Olah Pikir Menuju Guru Pembina Utama*. Yogyakarta: Pustaka Referensi.
- Kesuma, Anjas. 2021. "Pengembangan Media Buku Berjenjang Berbasis Cerita Rakyat Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 74/X Bangun Karya Kabupaten Tanjung Jabung Timur." *Skripsi UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi*.
- Kurnia, Rita. 2019. *Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: CV Budi Utami.
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Miftah, M. 2013. "Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa." *Jurnal KWANGSAN*. Vol 1, No. 2.

- Mirnawati. 2016 “*Urgensi Membaca Dalam QS. Al-Alaq Ayat 1-5 Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.*” Jurnal Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2009. *Menumbuhkembangkan Baca-Tulis Anak Usia Dini.* Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Najichah, Amalia Fajriyyatin, dkk. 2018. “*Persepsi Pendidik Dan Peserta Didik Terhadap Pengembangan Buku Bacaan Cerita Fantasi Bermuatan Nilai Moral Bagi Peserta Didik SMP Kelas VII.*” Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol 3, No. 2.
- Nurfadhillah, Septy. 2021. *Media Pembelajaran.* Sukabumi: CV Jejak.
- Padmi, I Gusti Ayu, dkk. 2014. “*Efektivitas Implementasi Metode Bermain Berbantu Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Gambar Dan Sosial Emosional Anak.*” e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Vol 4.
- Pahleviannur, Muhammad Rizal, dkk. 2022. *Penelitian Tindakan Kelas.* Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Pakpahan, Andrew Fernando, dkk. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran.* Yayasan Kita Menulis. kitamenulis.id
- Parnawi, Afi. 2020. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research).* Sleman: CV Budi Utama.
- Perdana, Riki, dkk. 2021. *Modul Digital Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Pratiwi, Kadek Wiwin, dkk. 2021. “*Instrumen Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini.*” Journal for Lesson and Learning Studies. Vol 4, No. 1.
- Purba, Ramen A. 2020. *Pengantar Media Pembelajaran.* Yayasan Kita Menulis. kitamenulis.id
- Pusparani, Ikapti. 2018. “*Efektifitas Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Berkesulitan Belajar Membaca.*” Jurnal Widia Ortodidaktika. Vol 7, No. 3.
- Rustiyarso, dan Tri Wijaya. 2020. *Panduan Dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas.* Yogyakarta: Noktah.
- Safira, Ajeng Rizki. 2020 *Media Pembelajaran Anak Usia Dini.* Gresik: Caremedia Communication.
- Santoso, Hari. 2011. “*Peran Buku Bacaan Dan Lingkungan Dalam Menunjang Perkembangan Bahasa Anak.*” Artikel Pustakawan Perpustakaan UM.
- Sany, Indah. 2022. *Hasil Wawancara Bersama Kepala Sekolah TK Muslimat NU*

Bunga Harapan Sumberwudi. Lamongan.

- Satrianawati. 2018. *Media Dan Sumber Belajar*. Sleman: CV Budi Utama.
- Sugianto, Ir. 2022. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: CV ANDI.
- Sumarna, Agus. 2020. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Kelompok B Melalui Permainan Kartu Huruf Di Pendidikan Anak Usia Dini Yabisah Subang Jawa Barat." *Jurnal Al Amar*. Vol 1, No. 2.
- Summaryanti, Lilis. "Urgency Pembiasaan Membaca Pada Anak Menurut Perspektif Islam." Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Suryana, Dadan. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini (Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak)*. Jakarta: Kencana.
- Suryana, Dadan, dan Sri Kemala Sandi Yuanita. "Efektifitas Teknik Mind Mapping Terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 6, No. 4.
- Suwendra, I Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan*. Bali: NILACAKRA.
- Talango, Sitti R, dan Wiwik Pratiwi. 2018. "Aesmen Perkembangan Anak (Studi Kasus Asesmen Perkembangan Anak Usia 2 Tahun)." *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol 6, No. 2.
- Triastutii, Imraatur Rafiáh Rochani, dkk. 2021. "Pengembangan Buku Berjenjang Level B Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Slow Learner Kelas 1 Sekolah Dasar." *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*. Vol 9, No. 1.
- Ulfah, Azra Aulia, dan Elva Rahmah. 2017. "Pembuatan Dan Pemanfaatan Busy Book Dalam Mempercepat Kemampuan Membaca Untuk Anak Usia Dini Di PAUD Budi Luhur Padang." *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*. Vol 6, No. 1.
- Wahyuni, Indah. 2018. *Pemilihan Media Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*..
- Winartin, Wiwin. 2022. *Hasil Wawancara Dengan Guru Kelompok A TK Muslimat NU Bunga Harapan Sumberwudi*. Lamongan.
- Yus, Anita. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.